

**PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH  
SERTA KONTRIBUSINYA DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAQUL KARIMAH SANTRI KELAS WUSTHO  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM AT-TAUHID  
KEMUNINGSARILOR PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Oleh**

**SITI KHOTIMAH**

**NIM : T20191422**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JULI 2023**

**PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH  
SERTA KONTRIBUSINYA DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAQUL KARIMAH SANTRI KELAS WUSTHO  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM AT-TAUHID  
KEMUNINGSARILOR PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Oleh :  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
SITI KHOTIMAH  
NIM : T20191422  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2023**


**PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH  
SERTA KONTRIBUSINYA DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAQUL KARIMAH SANTRI KELAS WUSTHO  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM AT-TAUHID  
KEMUNINGSARILOR PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**SITI KHOTIMAH**  
**NIM : T20191422**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
  
**Dr. H. MATKUR, S.Pd.I., M.Si**  
**NIP. 198106022005011002**

**PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH  
SERTA KONTRIBUSINYA DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAQUL KARIMAH SANTRI KELAS WUSTHO  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM AT-TAUHID  
KEMUNINGSARILOR PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juli 2023

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. H. Mustajab, S.Ag. M.Pd.I**  
**NIP. 197409052007101001**

  
**Naibul Khair, M.Ag**  
**NIP. 198702202019031002**

Anggota:

1. **Dr. Mashudi, M.Pd.**
2. **Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si**

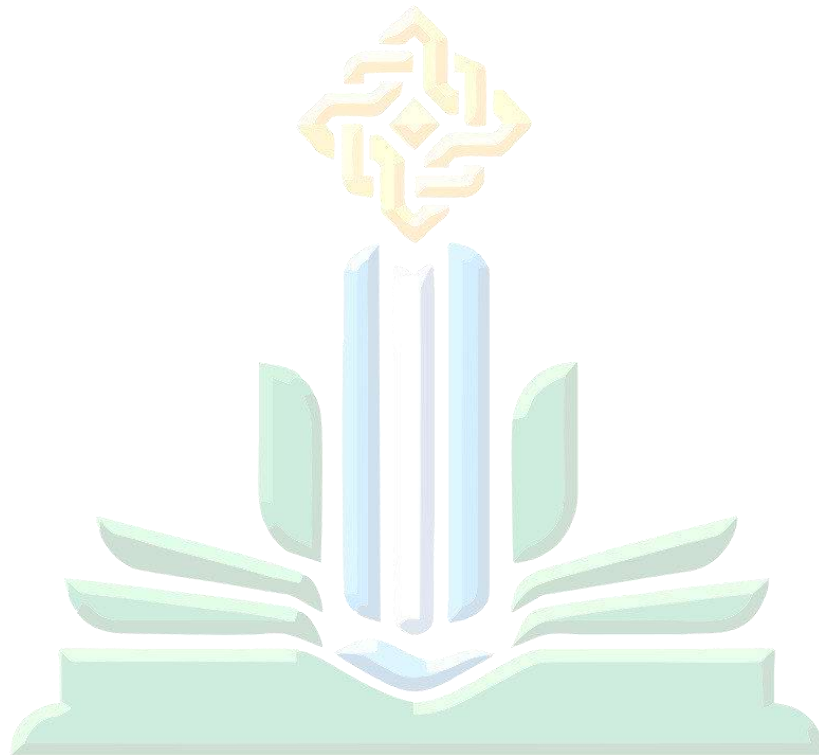
  
**Menyetujui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
**NIP. 196405111999032001**

## MOTTO

إِنَّمِنُ خِيَارِكُمْ أَحْسِنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه مَسْرُوقُ)

“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya”. (HR. Masruq)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillah rabbil ‘alamin**

Rasa syukur penulis haturkan kepada Allaah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Allah yang telah memberikan kekuatan dan segala kenikmatan disetiap urusan saya. Dan saya haturkan Alhamdulillah engkau telah menghadirkan orang-orang baik yang telah memberikan banyak motivasi, semangat serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan penuh syukur dan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Busiri dan Ibu Sulastri yang tercinta, yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang, memberikan memotivasi, nasihat, serta selalu melantunkan do'a disetiap waktu untuk kebaikan saya, sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di perguruan tinggi.
2. Guru, KH. Hanif Abd. Razaq, Nyai Hj. Eni Nur Aini, Neng Nurita Kustiari Ningrum yang telah memberikan lautan ilmu kepada saya, memberikan nasihat dan motivasi, semoga beliau selalu dalam lindungan-Nya.
3. Kakak saya Muhammad Sidik dan adik saya Rahmat Abdul Gofur yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam kehidupan saya
4. Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan, mendo'akan saya, dan selalu memberikan nasihat terbaiknya kepada saya.
5. Untuk Teman saya Isnawati Aisyah dan Siti Sofia yang selalu membantu saya dalam segala urusan saya, dan mendo'akan saya serta selalu memberikan semangat yang tiada henti.
6. Teman-teman seperjuangan di UIN KHAS Jember khususnya keluarga PAI A9 angkatan 2019 yang selalu membantu dari awal sampai akhir dan juga mensupport dan berdo'a untuk pribadi saya.
7. Untuk lembaga PP. Nurul Ulum at-Tauhid yang telah membantu untuk bahan penelitian saya supaya semuanya berjalan dengan baik.

## **KATA PENGANTAR**

## Bimillahirrahmanirrahim

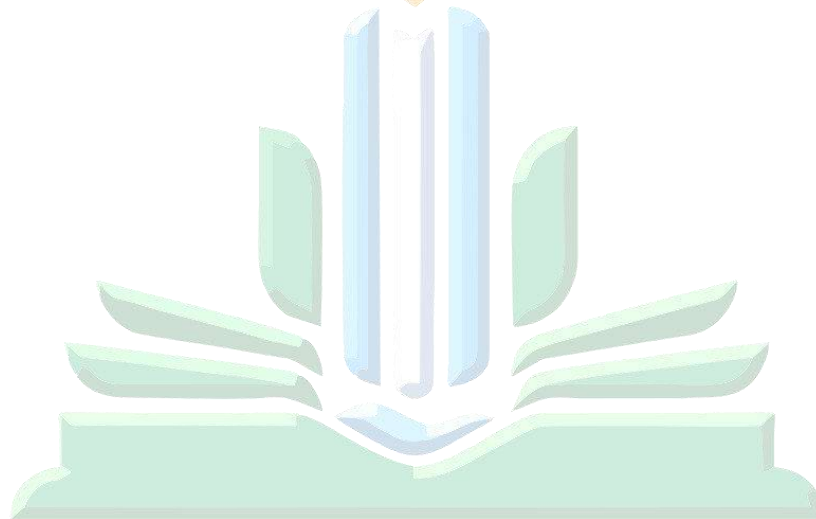
Puji syukur penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya sehingga skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahlimpahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yakni dengan adanya addinul Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, ada banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.i selaku kajar PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. Matkur, S.Pd.I., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Segenap dosen fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid beserta para ustadz dan ustadzah yang telah membenatu dalam memperoleh data.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu do'a, mendukung serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih perlu adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu penulis berterimakasih kepada pembaca telah berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan barokah baik bagi penulis, pembaca, dan semua kalangan, Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 22 Juni 2023  
J E M B E R

Siti Khotimah  
T20191422



## ABSTRAK

*Siti Khotimah, 2023. Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid.*

**Kata Kunci:** Kitab Bidayatul Hidayah, Akhlaqul Karimah

Secara umum pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam diri yang dilakukan dengan cara menanamkan, mengembangkan, dan membentuk karakteristik manusia yang mempunyai potensi terdidik dalam ilmu pengetahuan (Intelektualitas), dan berakhlak mulia, kepada diri, keluarga dan lingkungan sekitar.

Kitab *Bidayatul hidayah* menjadi salah satu media bagi jalannya pendidikan, terutama pendidikan akhlak baik di lembaga pendidikan ataupun di masyarakat. Secara sederhana, pendidikan akhlak merupakan sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar.

Pondok pesantren Nurul Ulum At-Tauhid mengaplikasikan pembentukan akhlaqul karimah dengan cara mengkaji kitab *Bidayatul Hidayah*, dalam kitab tersebut berisi tentang bagaimana akhlaq seseorang, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam ranah masyarakat. Berhubung kita hidup dizaman kemajuan, sangat penting sekali memimpin dan mendidik para pemuda dan pemudi tentang hal tata tertib sebagai pemuda dan pemudi dengan sumber syariat agama Islam. Hal ini diperlukan supaya jangan sampai jatuh kedalam jurang akhlaq yang buruk atau mengikuti suatu tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Fokus penelitian ini meliputi: Bagaimana Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember, Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*, Bagaimana Kontribusi Kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode Miles dan Huberman yang meliputi: Reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas.

Hasil penelitian ini adalah: adanya pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid, dalam kitab *Bidayatul Hidayah* terdapat konsep pendidikan akhlaq, dan adanya kontribusi dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pebahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	64
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Subjek Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Analisis Data .....	71
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahap Tahap Penelitian.....	74
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA ANALIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	76
B. Penyajian Data Analisis .....	79

C. Pembahasan Temuan.....	91
---------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
---------------------	-----

B. Saran.....	104
---------------	-----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan suatu perilaku peserta didik yang saling berhubungan dan saling memiliki ketergantungan. Peserta didik merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.<sup>1</sup> Hal ini dapat dilihat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003.<sup>2</sup>

Isi dari Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi, pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisiknya melalui interaksi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Peserta didik yang belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meningkatnya kemampuan peserta didik maka keinginan, kemauan, dan perhatian pada lingkungan sekitarnya semakin

---

<sup>1</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), Hal. 7

<sup>2</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41

<sup>3</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran ( Landasan Dan Aplikasinya)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 86

bertambah. Peserta didik melakukan kegiatan proses pembelajaran bukan hanya sekedar ingin belajar akan tetapi juga untuk mengarahkan dan mencapai tujuan kehidupan peserta didik itu sendiri, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Arah dan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup itu merupakan pondasi kebahagiaan hakiki pengembangan peserta didik, sekaligus menjadi tujuan umum dalam pembelajaran.

Pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting dengan pendidikan. Pendidikan sebagai wadah atau disebut juga lembaga yang menampung, dimana dalam sebuah lembaga terdapat implementasi. Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya implementasi yang didapat dengan pembelajaran. Di era globalisasi ini, tatanan kehidupan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena krisis akhlak seseorang terhadap sesama makhluk. Berbicara tentang moral, pada zaman sekarang manusia lebih mementingkan kehidupan pribadinya tanpa memperdulikan keadaan orang lain, berperilaku kurang pantas sudah dinilai biasa pada zaman sekarang. Untuk meminimalisir hal tersebut wadah pendidikan sangatlah penting untuk dijadikan tameng supaya akhlak menjadi hal utama untuk diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tujuan diutusny Nabi Muhammad Saw ditengah-tengah masyarakat arab dan umumnya umat manusia ialah menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana misi utama ajaran agama islam memperbaiki dan mendidik akhlak manusia kepada Allah, manusia kepada manusia, dan akhlak manusia kepada alam semesta, seperti sabda Nabi Saw,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *sesungguhnya saya diutus kedunia ini adalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlaq.* (HR. Bukhori, Hakim dan Baihaqi)

Salah satu wadah pendidikan yang sangat mendukung akan terbentuknya suatu *akhlaqul karimah* adalah di pondok pesantren. Di pondok pesantren seorang santri diajarkan bagaimana cara hidup dalam ranah individu maupun global. Pesantren merupakan suatu wadah pendidikan yang mengedepankan pendidikan agama sehingga para santri dibentuk untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan syariat agama islam.

Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar ngaji. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama', dan biasanya santrinya tinggal di pondok dalam pesantren tersebut.

Bimbingan di pesantren adalah proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan santri sebagai individu dan makhluk sosial serta adanya perbedaan-perbedaan individu, supaya santri dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan masalah-masalahnya.

Dalam pesantren terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung terbentuknya insan kamil salah satunya adalah dengan adanya kegiatan berbagai macam pembelajaran kitab, guna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi setiap santri dan mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Hal yang sangat ditekankan dalam lingkungan pesantren adalah pembelajaran terkait kitab yang mengkaji tentang akhlaq dalam kehidupan sehari-hari baik akhlaq kepada Allah maupun kepada sesama makhluk Allah.

Akhlaq merupakan suatu pondasi penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Terciptanya suatu akhlaq yang baik akan mengantarkan kehidupan yang penuh kedamaian, kesejahteraan, kemananan, serta kebahagiaan, hal tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapainya.<sup>4</sup> Untuk mencapai suatu kehidupan yang penuh dengan akhlaq yang baik adalah melalui pendidikan akhlaq.

Kaitannya dalam pembentukan atau pembinaan akhlaq seorang santri biasanya diterapkan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim, kitab tersebut mengkaji bagaimana akhlaq sebagai santri atau murid baik kepada gurunya maupun akhlaq sehari-hari dalam bersosial, dalam kitab tersebut juga dibahas terkait waktu belajar, dan tips menjadi santri yang tawakkal dan wiro'i. selain kitab ta'lim muta'allim kitab yang dikaji di pesantren adalah *Taisirul Kholaq* didalamnya dicakup terkait adab atau akhlaq dalam kehidupan, misalnya adab makan, minum dan ketika bersosialisasi. Di pondok pesantren Nurul Ulum At-Tauhid secara khusus mengkaji kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai bentuk untuk mewujudkan akhlaqul karimah santri.

---

<sup>4</sup> Heny Nahendrani Hidayat, *Pengukuran Akhlaqul Karimah Mahasiswa*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2009), 16

Kitab *Bidayatul hidayah* menjadi salah satu media bagi jalannya pendidikan, terutama pendidikan akhlak baik di lembaga pendidikan ataupun di masyarakat. Secara sederhana, pendidikan akhlak merupakan sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar. Secara garis besar, sistematika pembahasan kitab ini mencakup tiga aspek, yaitu: ketaatan kepada Allah swt, meninggalkan maksiat dan etika pergaulan sosial. Salah satu aspek etika pergaulan sosial yang terdapat didalam kitab *bidayatul hidayah* adalah mengenai adab anak terhadap orang tua ialah hendaklah ia mendengar dan mengikut segala perkataan kedua orang tua, hendaklah ia berdiri ketika kedua orang tuanya berdiri karena menghormatinya, hendaklah ia menjunjung segala perintah keduanya.

Pondok pesantren Nurul Ulum At-Tauhid mengaplikasikan pembentukan akhlaqul karimah dengan cara mengkaji kitab *Bidayatul Hidayah*, dalam kitab tersebut berisi tentang bagaimana akhlaq seseorang, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam ranah masyarakat. Berhubung kita hidup dizaman kemajuan, sangat penting sekali memimpin dan mendidik para pemuda dan pemudi tentang hal tata tertib sebagai pemuda dan pemudi dengan sumber syariat agama Islam. Hal ini diperlukan supaya jangan sampai jatuh kedalam jurang akhlaq yang buruk atau mengikuti suatu tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Aplikasi pembinaan akhlaq melalui kajian kitab ini tidak hanya mementingkan sekedar teori, melainkan dalam pelaksanaannya serta



pemberian contoh peragaan yang menjadi prioritas. Pengamalan selanjutnya diarahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlaq berlangsung secara gradual dan berkembang. Oleh karena itu, pembentukan akhlaq adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu hasil yang baik apabila perkembangan berlangsung baik demikian sebaliknya, oleh karena itu pembentukan akhlaq merupakan suatu hasil proses akhir dari perkembangan itu apabila berlangsung dengan baik maka, akan menghasilkan suatu kepribadian yang baik dan harmonis.

Kontribusi dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* terdapat banyak sekali sehingga secara gradual akhlaq santri terbentuk menjadi lebih baik dan terdapat peningkatan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab bidayatul hidayah sangat memberi manfaat baik bagi para santri maupun di lingkungan pesantren Nurul Ulum At-tauhid.

Salah satu upaya untuk memberikan pengajaran kepada santri yang tidak diperoleh dari orang tua atau keluarganya, maka keberadaan pondok pesantren sangat berarti baik bagi santri maupun wali santri. Pondok pesantren merupakan tempat untuk mereka memperoleh pengajaran untuk perkembangan fisik, psikis dan keagamaan. Oleh karena itu bimbingan keagamaan sangatlah penting dalam membentuk *akhlaqul karimah* bagi santri pondok pesantren Nurul Ulum At-Tauhid. Untuk itu kitab ini bisa menjadi pedoman untuk seseorang, supaya nantinya mampu menjalankan hak dan kewajiban sebagai manusia dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *bidayatul hidayah* dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri. Judul penelitian yang peneliti ambil adalah **“Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember?
2. Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*?
3. Bagaimana Kontribusi Kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember
2. Untuk Mengetahui Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*

3. Untuk Mengetahui Kontribusi Kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis adalah Sebagai sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah dan digunakan sebagai rujukan bagi semua kalangan terkait konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *Bidayatul Hidayah* serta kontribusi-Nya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait cara meningkatkan akhlaqul karimah santri serta mengetahui konsep pendidikan akhlaq yang ada dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.

- b. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri melalui kajian kitab *Bidayatul Hidayah*.

- c. Bagi Santri

Bagi para santri dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai konsep dan kontribusi kitab *Bidayatul Hidayah*.

- d. Bagi UIN Khas Jember

Sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di UIN Khas Jember.

## **E. Definisi Istilah**

Adapun istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui atau dimengerti. Kemudian mendapat imbuhan pe-an sehingga menjadi pembelajaran yang berarti proses, cara perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar, artinya terdapat suatu kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, dimana salah satu pihak sebagai guru atau orang yang mengajar sedangkan pihak lainnya sebagai siswa atau yang belajar.

### **2. Kitab Bidayatul Hidayah**

Kitab bidayatu hidayah adalah kitab karangan kitab yang dikarang oleh imam al-Ghazali, nama lengkap beliau adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath-thusi Asy-Syafi'I AL-Ghazali.

Kitab Bidayatul Hidayah berisi tiga bagian, yaitu adab tentang taat kepada Allah, taat meninggalkan maksiat, adab pergaulan manusia dengan tuhan dan manusia dengan sesamanya.

### **3. Akhlaqul Karimah**

Akhlaqul karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlaqul

karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, akhlaq yang baik (akhlaqul karimah) yaitu akhlaq yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadlu', dan segala yang bersifat baik.<sup>5</sup>

Akhlaqul karimah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia, karena akhlaqul karimah sebagai tuntunan Nabi Muhammad SAW dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama' sholih sepanjang masa sampai saat ini.<sup>6</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimaksud dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab satu pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

---

<sup>5</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 200

<sup>6</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlaq Mulia*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian, bab keempat membahas mengenai obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima, bab kelima membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Maka diperlukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, langkah ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kasus yang sama. adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ima Afriani tahun 2020. Dengan judul, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab *Bidayatul Hidayah* Terhadap Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang. Penulis berasal dari kampus Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Skripsi ini membahas tentang pengaruh pendidikan islam terhadap pembentukan akhlaq, sebagaimana bahwasanya tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia muslim yang berakhlaqul karimah. hasil penelitian ini adalah 98% akhlaq santri dipengaruhi oleh intensitas mengikuti pengajian kitab *Bidayatul Hidayah*, dan sisanya 2% dipengaruhi faktor-faktor lain, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil perhitungan angket intensitas mengikuti pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* sebesar 71,36 dengan nilai maksimal 90 dan nilai minimal 26.

2. Jurnal yang ditulis oleh M. Rodi tahun 2022. Dengan judul “Internalisasi Nilai Kitab *Bidayatul Hidayah* Di Kelas Tsanawiyah Madrasah Diniyah Haji Ya’qub”. Penulis berasal dari program pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Jurnal ini membahas tentang proses pembelajaran serta internalisasi nilai-nilai kitab *bidayatul hidayah*, dengan menggunakan metode pembelajaran dan strategi internalisasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Amalia Abdy tahun 2020. Dengan judul” Pembinaan Akhlaq Melalui Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi”. Penulis berasal dari Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Skripsi ini membahas tentang kajian kitab *bidayatul hidayah* sangat cocok untuk dikaji oleh pencari ilmu serta menimbulkan kesadaran para santri akan pentingnya berakhlaq terhadap Allah dan sesama makhluk Allah.

4. Skripsi yang ditulis oleh rizka sholikhah tahun 2018. Dengan judul”Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab *Bidayatul Hidayah* Untuk Mengembangkan Etika Santri Di Pondok Pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pecalang”. Penulis berasal dari Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian yang digunakan yakni *field research*. Skripsi ini membahas tentang



pengimplementasian metode pembiasaan dalam pengkajian kitab *Bidayatul Hidayah* serta pengaruh pengkajian kitab bidayatul hidayah untuk mengembangkan etika santri.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ardiyansyah Permana tahun 2019. Dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Imam Al Ghazali Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*". Penulis berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* yang mencakup tentang akhlaq kepada Allah dan akhlaq kepada sesama makhluk Allah.

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ima Afriani (2020)	Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Terhadap Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang	sama-sama membahas pengaruh pengajian kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	metode dan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti
2	M. Rodi (2022)	Internalisasi Nilai Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Di Kelas II Tsanawiyah Madrasah Diniyah Haji Ya'qub	Persamaan terletak pada strategi internalisasi nilai kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> untuk	Perbedaan terletak pada metode dan jenis pendekatan yang digunakan

			mengetahui kontribusi dalam pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	oleh peneliti
3	Ayu Amalia Abdy (2020)	Pembinaan Akhlaq Melalui Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	Persamaan terletak pada pembinaan akhlaq melalui kajian kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	penelitian sebelumnya membahas terkait pembinaan akhlaq sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah pembelajaran pendidikan akhlaq dalam kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah seorang santri.
4	Rizka sholikhah (2018)	Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Untuk Mengembangkan Etika Santri Di Pondok Pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Peralang	persamaan sama-sama meneliti pengkajian kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> dalam meningkatkan etika atau akhlaq santri.	Perbedaan terletak pada jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti serta dalam penelitian sebelumnya penggunaan

				metode pembiasaan sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti tidak menggunakan metode pembiasaan melainkan peneliti meneliti pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> .
5	Ardiyansyah Permana (2019)	Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Imam Al Ghazali Dalam Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	Persamaan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama serta membahas terkait konsep pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> .	perbedaan dalam penelitian sebelumnya tidak dibahas terkait kajian kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri, dalam penelitian yang akan diteliti dibahas tentang pembelajaran serta kontribusi kajian kitab

				<i>Bidayatul Hidayah</i> terhadap santri.
--	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran

#### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dalam arti sederhana bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual, serta spiritual manusia supaya mau belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri. Dalam proses pembelajaran akan terjadi suatu interaksi dan pengalaman belajar sehingga tercapai suatu pengembangan moral, aktivitas dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat guru dan peserta didik yang saling berinteraksi mengenai materi belajar, dimana sang guru adalah orang yang mengajar sedangkan peserta didik adalah orang yang belajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran diharapkan menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan (*planning*) yang sistematis supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan maksimal. Sedangkan mengajar adalah suatu strategi pendidik supaya bisa menyalurkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 95

Menurut Hamruni, pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, metode, situasi dan evaluasi.<sup>8</sup>

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan pendidik peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan pendidik peserta didik dalam peristiwa belajar tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pembelajaran agar segala prinsip dasar terlaksana dan segala tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Strategi pembelajaran tidak sama dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi pembelajaran dapat dibedakan dalam dua jenis :

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori dimana pendidik mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

---

<sup>8</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 11

- 2) Strategi pembelajaran kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan atau materi dengan pengarahan dari pendidik.<sup>9</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode ceramah adalah cara-cara yang ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi kepada objeknya yaitu peserta didik berdasarkan ketentuan dan petunjuk yang berlaku.<sup>10</sup> Metode pembelajaran secara umum antara lain :

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan secara lisan.

- 2) Metode diskusi

Adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

- 3) Metode tanya jawab

Adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan

pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan dan pendidik menjawab pertanyaan.

- 4) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan seorang pendidik atau orang lain dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk

---

<sup>9</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Grasindo, 2002), 11.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 36

memperlihatkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui atau akibat dari suatu aksi.

5) Metode resitasi

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena peserta didik diberikan tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran.

6) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

7) Metode drill

Metode drill atau disebut dengan latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari.<sup>11</sup>

Selain itu ada beberapa metode pembelajaran pesantren yang menjadi ciri khas pesantren dalam proses pembelajaran, yaitu:

*Pertama*, sorogan; adalah sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasa pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kyai atau ustadz. Dalam sistem ini, seorang

---

<sup>11</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2022), 49-50

santri atau peserta didik harus betul-betul menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum mereka dinyatakan lulus, karena sistem ini dipantau langsung oleh kyai atau ustadz.

*Kedua*, wetonan; adalah sistem pengajaran dengan jalan wetonan ini dilaksanakan dengan jalan kyai atau ustadz membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membaca kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai atau ustadz.<sup>12</sup>

*Ketiga*, musyawarah; metode ini merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz untuk membahas atau mengkaji materi atau persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, santri bebas untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat.

*Keempat*, hafalan; metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang kyai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri kemudian dilafalkan dihadapan kyai atau ustadz secara periode atau tergantung kepada petunjuk pendidiknya tersebut.

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), 29-30



*Kelima*, demonstrasi atau praktek ibadah; adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk atau bimbingan ustadaz.

*Keenam*, rihlah ilmiah/study tour; adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan (perjalanan) menuju ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu.

*Ketujuh*, mudzakah; adalah metode yang sama dengan metode musyawarah.<sup>13</sup>

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat perlengkapan mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar bagi pendidik. Adapun tujuan dan fungsi media pembelajaran adalah :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pelajaran engan lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berbentuk komunikasi verbal melalui lisan pendidik.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan belajar karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga

---

<sup>13</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan ( Jakarta: Imtima, 2007), 455-466

mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan bahan-bahan pelajaran yang sedang dihadapi.

Ada beberapa media pembelajaran yang dapat membantu pencapaian pengajaran akhlaq, antara lain:

1) Melalui bahan bacaan atau bahan cetak melalui bahan ini peserta didik atau santri akan memperoleh pengalaman dengan membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian menggunakan indra penglihatan. Yang termasuk media ini antara lain, kitab akhlaq, buku teks akhlaq, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti, majalah, Koran dan sebagainya.

2) Melalui alat-alat audio visual, melalui media ini peserta didik akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat-alat dua atau tiga dimensi maupun dengan alat teknologi modern seperti televisi, radio, internet, dan sebagainya, hal ini berguna untuk mempercepat sasaran yang ingin dicapai.

3) Melalui contoh-contoh kelakuan, melalui profil pendidik yang baik, dalam menyampaikan bahan pengajaran diharapkan peserta didik bisa meniru tingkah laku pendidik, misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari. Melalui contoh-contoh ini pendidik dapat mengajarkan bagaimana sifat terpuji yang

diperankan oleh tokoh-tokoh sebagai panutan. Misalnya, bagaimana berbicara yang baik, bergaul dengan teman, dan sifat terpuji lainnya.

- 4) Melalui media masyarakat dan alam sekitar untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengalaman yang komprehensif, pendidik dapat membawa peserta didik ke luar kelas untuk memperoleh pengalaman langsung dan masyarakat maupun alam sekitar.

## 2. Kitab *Bidayatul Hidayah*

### a. Deskripsi Singkat Kitab *Bidayatul Hidayah*

“*Bidayatul Hidayah*” (Permulaan Petunjuk Allah) adalah kitab karangan Iman Al-Ghazali dalam bidang akhlaq-tasawuf. Dalam aliran tasawufnya, al-Ghazali cenderung memilih tasawuf Sunni yang berdasarkan al-Qur’an dan al-Sunnah ditambah doktrin Ahl Sunnah Wal Jamaah. Corak tasawufnya adalah psikomoral yakni yang memperioritaskan pendidikan moral. Hal ini tampak pada hasil karya-karyanya yang bersentuhan dengan bidang tasawuf, termasuk salah satunya kitab *Bidayatul Hidayah*.

Kitab *Bidayatul Hidayah* ini dikarang pada masa Al-Ghazali berada di Nasaibur yang kedua. Pada masa ini, beliau telah memperoleh ilmu yaqini. Menurut pengakuannya, telah muncul kesadaran baru dalam dirinya bahwa dia harus keluar dari uzlah (pengasingan diri), karena terjadi dekadensi moral dikalangan para ulama’, sehingga diperlakukan penanganan untuk mengobatinya.

Dimasa ini pula, beliau mengarang banyak kitab dalam berbagai subjek, mpolitik dan dialog dengan kaum batini/Isma'ili serta logika dan filsafat, sampai pada ushul fiqih, otobiografi, dan tasawuf.<sup>14</sup>

Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan panduan setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kitab ini, Imam Al-Ghazaali ingin memberikan bimbingan kepada setiap muslim supaya menjadi pribadi yang baik secara total dalam pandangan Allah maupun pandangan manusia.. dalam kitab ini mengindikasikan konsep ketaqwaan, yakni dengan melalukan perintah Allah dan menjahui larangan Allah, menghapus penyakit hati serta petunjuk dalam berinteraksi sosial yang baik dan bijak terhadap sesama. Tujuan utamanya supaya manusia terbentuk sebagai insan yang berhamba kepada sang khaliq dengan mendapat ridha-Nya serta dapat membina harmonisasi sosial dengan sesama makhluk sehingga tercapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Para santri sering mengkaji kitab ini sebagai suatu usaha untuk mendalami ilmunya sehingga para santri akan terbentuk suatu akhlaq yang baik sesuai dengan usahanya dalam mengamalkan ilmu yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah*. Kajian kitab *Bidayatul Hidayah* mengajarkan beberapa hal tentang akhlaq baik kepada sang khaliq mapun kepada sang makhluk.

---

<sup>14</sup> Saiful Anwar, *Filsafat Ilmu Al-Ghazali Dimensi Ontology Dan Aksiologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 68

Secara garis besar , dalam kitab *Bidayatul Hidayah* mencakup tiga aspek, yaitu: ketaatan kepada Allah, meninggalkan maksiat, dan etika pergaulan sosial. Pada bagian pertama yakni ketaatan kepada Allah, meliputi: ketaatan, adab bangun tidur, adab masuk kamar mandi, adab berwudlu', adab mandi, adab tayammum, adab keluar masjid, adab masuk masjid, adab keluar masjid, adab ketika fajar menyingsing sampai fajar terbenam, adab persiapan melakukan shalat, adab tidur, adab dalam shalat, adab menjadi imam dan panutan, adab sholat jum'at, dan adab selama berpuasa. Sedangkan pada bagian kedua yakni meninggalkan maksiat, meliputi: menjaga mata, menjaga dua telinga, menjaga lisan, menjaga perut, menjaga kemaluan, menjaga kedua tangan, menjaga kedua kaki, membahas tentang kemaksiatan hati, membahas tentang keangkuhan dan kesombongan. Pada bagian ketiga yakni etika pergaulan sosial, meliputi: etika pendidik dan peserta didik, etika anak kepada kedua orang tuanya, adab bergaul dengan orang yang tidak dikenal, adab bergaul dengan sahabat, etika bergaul dengan kenalan.

b. Nilai-nilai pendidikan akhlaq dalam kitab *Bidayatul Hidayah*

Nilai pendidikan akhlaq dalam kitab *Bidayatul Hidayah* sudah bisa terdeteksi pada permulaan muqaddimahnya. Al-Ghazali memulai mengukir buah karyanya dengan terlebih dahulu memanjatkan pujian kepada Allah SWT sebagai sang pencipta,

dilanjutkan kemudian membaca shalawat kepada Rasulullah Saw, para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Beberapa akhlaq yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* yang patut dijadikan pegangan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1) Memiliki niat baik dalam mencari ilmu<sup>15</sup>

فَاعْلَمْ أَيُّهَا الْحَرِيصُ الْمُفِيلُ عَلَى اقْتِنَاسِ الْعِلْمِ الْمُظْهِرِ مِنْ نَفْسِهِ صَدَقَ الرَّغْبَةَ وَقَرُطَ  
التَّعَطُّشَ إِلَيْهِ إِنَّكَ إِنْ كُنْتَ تَقْصِدُ بَطْلِبِ الْعِلْمِ الْمَنَافَسَةَ وَالْمُبَاهَاةَ وَالتَّقَدَّمَ عَلَى الْأَقْرَانِ  
وَاسْتِمَالَةَ وَجُوهِ النَّاسِ إِلَيْكَ وَجَمَعَ حُطَامَ الدُّنْيَا فَانْتُ سَاعَ فِي هَذَمِ دِينِكَ وَإِهْلَاكِ نَفْسِكَ  
وَبَيْعَ آخِرَتِكَ بِدُنْيَاكَ

“Seorang pencari ilmu harus memiliki niat baik yang tertancap dalam hatinya, bukan untuk mencari popularitas, kebanggaan dan mencari simpati banyak kalangan. Karena hal tersebut adalah hal yang rendah, yakni menukar kebahagiaan akhirat yang kekal dengan kebahagiaan dunia”.

Imam Al-Ghazali menyampaikan pesan moral kepada para pencari ilmu. Pesan tersebut berisi bahwa seorang pencari ilmu, harus memiliki niat baik yang tertancap dalam hatinya, bukan untuk mencari popularitas, kebanggaan dan mencari simpati banyak kalangan. Karena hal tersebut adalah hal yang rendah, yakni menukar kebahagiaan akhirat yang kekal dengan kebahagiaan dunia. Jika yang diniatkan hanya untuk

<sup>15</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 8

mendapatkan popularitas, maka hal tersebut yang akan dia dapat, bukan kebahagiaan yang hakiki. Oleh karena itu, niat dalam mencari ilmu harus benar, yakni untuk memperoleh petunjuk dari Allah SWT.

## 2) Mengingat Allah

Nilai pendidikan akhlaq terhadap Allah banyak ditemukan dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, karena sejak mulai bangun tidur manusia harus mengingat dan memuji Allah. Karena dia telah diberikan kesempatan untuk menikmati nikmatnya kehidupan. Sebagaimana penuturan imam Al-Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah*:<sup>16</sup>

فَإِذَا اسْتَيْقَظْتَ مِنَ النَّوْمِ فَاجْتَهِدْ أَنْ تَسْتَوِظَ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ وَالْيَكُنْ أَوَّلَ مَا يَجْرِي عَلَى  
قَلْبِكَ وَلِسَانِكَ ذِكْرَ اللَّهِ تَعَالَى

“ ketika bangun tidur, maka harus bangun sebelum keluarnya matahari, dan permulaan yang keluar dari hati kamu, dan dari mulut kamu harus selalu mengingat Allah SWT”.

Dalam pembahasan selanjutnya, Al-Ghazali juga mengkontekstkan perbuatan yang dilakukan seseorang hemdaknya didasari karena Allah SWT. Seperti halnya ketika hendak berpakaian, maka seseorang harus niat karena untuk menjalankan perintah Allah, yakni menutup aurat bukan untuk tujuan lain (pamer kepada orang lain).

---

<sup>16</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 34

Begitupun ketika hendak masuk atau keluar dari kamar kecil, dzikrullah harus tetap dijaga. Saat berwudhu', ketika membasuh anggota-anggota wudhu' baik yang fardlu maupun yang sunnah, saat keluar masjid, masuk masjid, dan ketika berada di dalam masjid, al-Ghazali juga mengajarkan untuk selalu ingat kepada Allah yang terbingkai dalam lantunan do'a-do'a.

### 3) Menggunakan waktu dengan baik

Sebagai hamba Allah yang dianugerahi berbagai kenikmatan, sudah selayaknya jika manusia menggunakan kesempatan tersebut dengan melakukan hal-hal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah sehingga penting sekali untuk menciptakan "manajemen waktu" supaya dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dan tidak penuh dengan hal yang sia-sia. Sebagaimana tertera dalam qur'an surah Al-asr

ayat 1-3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ  
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Menurut al-Ghazali, setelah matahari terbit hingga matahari mulai condong ke barat sebaiknya digunakan untuk hal-hal berikut<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 42-43



“Perkara pertama adalah lebih mengutamakan penggunaan waktu untuk mencari ilmu yang bermanfaat”.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa dalam waktu tersebut hendaknya digunakan untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Yaitu ilmu-ilmu yang dapat menambah rasa takut kepada Allah, menambah kadar iman dan ketaqwaan, mengurangi rasa cinta terhadap duniawi.

“ Perkara yang kedua adalah jika seseorang tidak mampu mencari ilmu-ilmu tersebut, maka hendaknya dia menyibukkan diri dengan beribadah yakni berdzikir, membaca al-Qur’an, tasbih dan shalawat”.

Jika seseorang tidak mampu mencari ilmu maka hendaknya dia beribadah dan berdzikir, membaca al-Qur’an, tasbih dan shalawat. Dengan begitu waktu yang berlalu akan terisi dengan hal-hal yang penuh kebaikan.

“Perkara yang ketiga adalah harus menjalankan perkara yang menjadikan kebaikan para muslim dan masuk dengan orang mukmin atau melakukan amal-amalnya orang sholih”.

Menolong orang lain, juga menjadi salah satu alternatif dalam memanfaatkan waktu yang ada. Karena dalam kehidupan bersosial, seseorang haruslah memiliki jiwa kepedulian, rasa toleransi dan empati terhadap sesamanya, supaya semuanya dapat hidup berdampingan secara damai.

“Perkara keempat jika tidak mampu menjalani amalan-amalan yang telah disebutkan di atas, maka hendaknya menggunakan waktunya untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi dan keluarga”.

Kemudian di waktu menjelang sore, sebainya digunakan untuk mencari ilmu, menolong orang-orang Islam, membaca Al-Qu’an atau mencari nafkah untuk memperjuangkan agama. Sedangkan waktu menjelang maghrib, dimanfaatkan untuk melakukan ibadah yang mendorong lebih dekat dengan Allah.

4) Menjaga diri dari larangan Allah.

إِعْلَمُ أَنَّ الدَّيْنَ شَطْرَانِ أَحَدُهُمَا تَرْكُ الْمَنَاهِي وَالْآخَرُ فِعْلُ الطَّعَاتِ

“Sesungguhnya agama itu memiliki dua syarat, diantaranya meninggalkan larangan Allah dan melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah”.<sup>18</sup>

Akhlak terhadap diri sendiri, sangat erat kaitannya dengan

pembinaan pribadi. Untuk mencapai manusia berakhlak mulia, diperlukan sikap-sikap yang dapat membantu merealisasikannya. Dan hal tersebut dapat dimulai dari diri sendiri, yang kemudian diproyeksikan terhadap orang-orang disekitarnya. Kemudian Al-Ghazali menyatakan bahwa seseorang harus menjaga dirinya secara lahir maupun bathin,

---

<sup>18</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 80-81

dengan menjahui hal-hal maksiat yang dapat mengotori anggota lahir (*jism*) serta anggota batin (*qalb*).

a) Menjahui larangan Allah secara lahiriyah

Allah menciptakan setiap anggota tubuh manusia, tentu memiliki fungsi masing-masing. Sehingga setiap individu wajib menjaganya dan bertanggung jawab atas segala yang telah Allah ciptakan. Begitu juga dengan manusia, sebagai pemimpin dari anggota tubuhnya, sehingga manusia harus akuntabel dalam mempergunakannya. Karena sesungguhnya dihari kiamat kelak, semua anggota tubuh akan memberikan kesaksian atas segala perbuatan yang dilakukan masing-masing.

Al-Ghazali menyampaikan beberapa anggota lahir yang harus terjaga dari perbuatan maksiat. “ jagalah hai orang msikin seluruh anggota badan kalian, terutama tujuh

anggota badan. Karena pintu neraka berjumlah tujuh dan masing-masing itu disediakan bagi pelaku maksiat yang menggunakan salah satu dari anggota tujuh tersebut. Anggota-anggota itu adalah: mata, telinga, lidah, perut, kemaluan, tangan, dan kaki.

b) Menjahui larangan Allah secara bathiniyah

Setelah diuraikan maksiat anggota lahir, berlanjut pada pembahasan anggota badan yang bersifat bathin.

Karena pada hakikatnya, semua tindakan yang dilakukan muncul sebagai reaksi dari kehendak dalam hati. Jika menginginkan sukses menjaga anggota badan, maka seseorang juga harus dapat membersihkan hatinya dari sifat-sifat yang buruk. Hati merupakan mudghah (segumpal daging) yang apabila hati baik maka semuanya akan baik, begitupun sebaliknya jika hati itu buruk maka akan buruk pula seluruh anggota tubuh yang lain.

Mengenai pembahasan sifat-sifat tercela yang ada dalam hati sangat banyak dan penanganannya membutuhkan waktu yang tidak singkat dan tergolong sulit. Dalam kitab bidayatul hidayah Al-Ghazali menyebutkan tiga penyakit hati yang harus dijahui oleh manusia. Karena hal tersebut merupakan pokok dari segala kejelekan, tiga sifat tersebut adalah: hasud, riya', dan ujub. Dikatakan

pokok, sebab jika seseorang berhasil memusnahkan dari hatinya, maka ia akan terbebas dari sifat tercela lainnya.

5) Beretika baik sebagai seorang pendidik<sup>19</sup>

فَادَابُ الْعِلْمِ تِسْعَةٌ عَشْرَ الْإِحْتِمَالِ وَلِزُومِ الْحِلْمِ وَجُلُوسِ بِالْهَيْبَةِ عَلَى سَمْتِ الْوَقَارِ مَعَ  
إِطْرَاقِ الرَّءْسِ وَتَرْكِ التَّكْبِيرِ عَلَى جَمْعِ الْعِبَادِ إِذَا عَلَى الظُّلْمَةِ زَجْرًا لَهُمْ عَنِ الظُّلْمِ وَ  
إِيْتَارِ التَّوَاضُعِ فِالْمَحَافِلِ وَالْمَجَالِسِ وَتَرْكِ الْهَزْلِ وَالِدَّعَابَةِ وَالرَّفْقِ بِالْمُتَعَلِّمِ وَالتَّائِي  
بِالْمُعْتَجِرِ وَأَصْلَاحِ الْبَلِيدِ بِحُسْنِ الْإِرْشَادِ وَتَرْكِ الْحَرْدِ عَلَيْهِ وَتَرْكِ الْإِنْفَةِ مِنْ قَوْلِ

<sup>19</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 340-344

لَا أَدْرِي وَمَرَفُ الْهِمَّةِ إِلَى السَّأَلِ وَتَقَهُمْ سُؤَالِهِ وَ قَبُولُ الْحُجَّةِ وَالْإِنْقِيَادُ لِلْحَقِّ بِالرُّجُوعِ  
إِلَيْهِ عِنْدَ الْهَفْوَةِ وَمَنْعُ الْمُتَعَلِّمِ عَنْ كُلِّ عِلْمٍ يَضُرُّهُ وَزَجْرُهُ عَنْ أَنْ يُرِيدَ بِالْعِلْمِ النَّافِعِ  
غَيْرَ وَجْهِ اللَّهِ تَعَالَى وَصَدُّ الْمُتَعَلِّمِ عَنْ أَنْ يَسْتَعْلِفَ بِفَرَضِ الْكِفَايَةِ قَبْلَ الْقِرَاحِ مُمْقِرُضِ  
الْعَيْنِ وَفَرَضُ عَيْنِهِ إِصْلَاحُ ظَاهِرِهِ وَبَاطِنِهِ بِالتَّقْوَى وَمُواخَذَةُ نَفْسِهِ أَوَّلًا بِالتَّقْوَى

Disampaikan dalam kitab *bidayatul hidayah* bahwasanya

“sebagai seorang pendidik hendaknya memiliki akhlaq terpuji, karena pendidik merupakan figur panutan bagi peserta didiknya.

Diantara akhlaq menjadi pendidik adalah beretika yang baik,

yaitu : bertanggung jawab, sabar, memiliki kewibawaan, tidak

bersikap sombong kecuali kepada orang yang dzolim dengan

tujuan menghentikan kedzolimannya, bersikap tawadlu’, tidak

suka bergurau atau bercanda, ramah terhadap peserta didik,

telaten dalam membimbing peserta didik yang kurang perhatian,

telaten membimbing peserta didik yang kurang pandai, tidak

mudah marah membimbing anak yang kurang pandai, tidak

malu berkata “saya tidak tau”, jika ditanyai persoalan yang

memang belum diketahui, memperhatikan peserta didik yang

bertanya dan berusaha menjaawabnya dengan baik, menghargai

alasan yang ditujukan padanya, tunduk pada kebenaran, menjaga

siswa dari ilmu yang membahayakan, mengingatkan siswa yang

mempelajari ilmu agama untuk kepentingan selain Allah,

mengingatnkan siswa agar tidak sibuk mempelajari ilmu fardlu

kifayah sebelum mempelajari ilmu fardlu ‘ain, memperbaiki

ketaqwaan secara lahir dan bathin, mengimplementasikan makna taqwa dalam kehidupan sehari-hari”.

6) Akhlaq peserta didik menjaga kesopanan terhadap pendidik<sup>20</sup>

Dalam kitab *bidayatul hidayah* juga dijelaskan akhlaq peserta didik terhadap guru adalah bersikap sopan dengan cara:

فَادَابُ الْمُتَعَلِّمِ مَعَ الْعَالِمِ أَنْبِيْدَاهُ بِالتَّحِيَّةِ وَالسَّلَامِ وَ أَنْ يُقْلَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلَامَ وَلَا يَنْكَلِمَ مَا لَمْ يَسْأَلْهُ أَسْتَاذُهُ وَلَا يَسْأَلُ أَوْلَا مَا لَمْ يَسْتَأْذِنْ وَلَا يَقُولَ فِي مُعَارَضَةِ قَوْلِهِ قَالَ فُلَانٌ بِخِلَافِ مَا قُلْتِ وَلَا يُشِيرُ عَلَيْهِ بِخِلَافِ رَأْيِهِ فَيَرَى أَنَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ مِنْ أَسْتَاذِهِ وَلَا يُشَاوِرُ جَلِيسَهُ فِي مَجْلِسِهِ وَلَا يَلْتَفِتُ إِلَى الْجَوَانِبِ بَلْ يَجْلِسُ مُطْرَقًا سَاكِنًا مُتَأَدِّبًا كَأَنَّهُ فِي الصَّلَاةِ وَلَا يُكْثِرُ عَلَيْهِ عِنْدَ مَلِّهِ

“Mengucapkan salam kepada guru terlebih dahulu, Tidak banyak bicara di hadapannya, Tidak berbicara selama tidak ditanya, Bertanya setelah meminta izin terlebih dahulu, Tidak menentang ucapan guru dengan pendapat orang lain, Tidak menampakkkan pertentangan pendapatnya terhadap guru dan tidak merasa lebih pandai, Tidak berbisik dengan teman lain ketika guru berada di tempat tersebut, Tidak sering menoleh, namun menundukkan kepala dengan tenang, Tidak banyak bertanya kepada guru saat dalam keadaan letih, Berdiri saat gurunya berdiri dan tidak berbicara dengannya saat beliau meninggalkan tempat duduknya, Tidak mengajukan pertanyaan

<sup>20</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 344-347

di tengah perjalanan guru, Tidak berprasangka buruk terhadap guru”.

7) Menjaga etika terhadap orang tua

Dalam kitab *bidayatul hidayah* dijelaskan bahwasanya seorang anak harus punya etika terhadap orang tua, sebagaimana dalam kitab *Bidayatul Hidayah*:<sup>21</sup>

فَادَابُ الْوَالِدِ مَعَ الْوَالِدَيْنِ أَنْ يَسْمَعَ كَلَامَهُمَا وَيَقُومَ لِقِيَامِهِمَا وَيَمْتَثِلَ لَأَمْرِهِمَا وَلَا يَمْشِي  
أَمَامَهُمَا وَلَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ فَوْقَ أَصْوَاتِهِمَا وَيُلَبِّي دَعْوَتَهُمَا وَيُحْرِصُ عَلَى مَرْضَاتِهِمَا وَ  
يَخْفِضُ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ وَلَا يَمْنُ عَلَيْهِمَا بِالْبِرِّ لَهُمَا وَلَا بِالْقِيَامِ لِأَمْرِهِمَا وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمَا  
شَرْزًا وَلَا يَقْطَبُ وَجْهَهُ فِي وَجْهَيْهَا وَلَا يُسَافِرُ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا

“ Seorang anak wajib berbuat baik kepada orang tuanya (*birrul walidayn*). Dengan menunjukkan dedikasi dan akhlaq-akhlaq yang baik, dapat membahagiakan dan menentramkan hatinya. Diantara hal-hal yang harus dilakukan kepada kedua orang tua adalah; Mendengar ucapan mereka, Berdiri ketika mereka berdiri, Mematuhi semua perintah mereka, Tidak berjalan di depan mereka, Tidak bersuara keras dan membentak, Memenuhi panggilannya, Berusaha menyenangkan hati mereka, Bersikap tawadlu’, Tidak mengungkit kebaikan orang tua kepadanya, Tidak menyinggung perasaan mereka, Tidak menunjukkan wajah cemberut, Meminta izin sebelum pergi atau keluar rumah

---

<sup>21</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 348-350

8) Menjaga hubungan baik dengan orang awam

فَأَدَابُ مُجَاسَلَتِهِمْ تَرْكُ الْخَوْضِ فِي حَدِيثِهِمْ وَقَلَّةُ الْإِصْغَاءِ إِلَى أَرْجَائِهِمْ وَالتَّعَافُلُ عَمَّا يَجْزِي مِنْ سُوءِ الْفَرَطِ عَلَيْهِمْ وَالْبَحْتِرَانُ عَنْ كَثْرَةِ لِقَاءِهِمْ وَالْحَاجَةُ إِلَيْهِمْ وَالتَّنْبِيهُ عَلَى مُنْكَرَاتِهِمْ بِاللُّطْفِ

Dijelaskan dalam kitab *bidayatul hidayah* bahawasanya “akhlaq berkumpul bersama orang yang belum dikenal akrab dengan tidak ikut campur dalam pembicaraan mereka, tidak memperhatikan cerita bohong mereka, melupakan kata-kata jelek mereka, berusaha untyk tidak sering berjumpa dengan mereka, menasehati dengan cara halus, jika mereka berbuat kebaikan”.<sup>22</sup>

9) Menjaga hubungan baik dengan teman dekat atau sahabat

Sebagai makhluk sosial, dapat dipastikan manusia selalu membutuhkan kehadiran orang-orang disekitarnya. Dari sekian banyak orang yang dikenal, terdapat beberapa orang yang

dikenal dekat dengan baik bukan karena hubungan persaudaraan, namun sebagai sahabat atau teman dekat.

Bagaimana eksistensi sahabat tetap diperhitungkan dan dapat memberi pengaruh dalam kehidupan seseorang.

وَأَدَابُ الصُّحْبَةِ الْإِثَارُ بِالْمَالِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ هَذَا فَبَدَلُ الْفُضْلِ مِنَ الْمَالِ عِنْدَ الْحَاجَةِ وَالْإِعَانَةُ بِالنَّفْسِ فِي الْحَاجَةِ عَلَى سَبِيلِ الْمُبَادَرَةِ مِنْ غَيْرِ إِخْوَاجٍ إِلَى التَّمَاسِ وَكَيْتْمَانُ السَّرِّ وَسَرُّ الْعُيُوبِ وَالسُّكُوتُ عَنْ تَبْلِيغِ مَا يَسُوءُهُ مِنْ مَدَمَّةِ النَّاسِ إِلَيْهِمْ وَإِبْلَاحُ مَا يَسُرُّهُ

<sup>22</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 350-351



مِنْتَأَى النَّاسِ عَلَيْهِ وَحَسُنُ الْإِصْغَاءُ عِنْدَ الْحَدِيثِ وَتَرْكُ الْمُمَارَاةِ فِيهِ وَأَنْ يَدْعُوهُ بِأَحَبِّ  
أَسْمَاءِهِ إِلَيْهِ وَ أَنْ يُتَنَبَّى عَلَيْهِ بِمَا يُعْرَفُ مِنْ مَحَاسِنِهِ

“ akhlaq dengan teman dekat atau sahabat adalah untuk itu, diperlukan sikap-sikap yang baik dalam menghadapinya, diantaranya: lebih mengutamakan kepentingan teman dalam urusan harta, segera memberi bantuan sebelum diminta, dapat menjaga rahasia teman, menutupi kekurangan yang ada padanya, tidak membeberkan kepadanya omongan negative orang lain tentang dirinya, menyampaikan pujian orang lain kepadanya, menjadi pendengar yang baik, menghindari perdebatan, memanggilnya dengan sebutan yang disukainya, memuji kebaikannya”<sup>23</sup>

#### 10) Menjaga hubungan baik dengan orang yang baru dikenal

Mengenai akhlaq terhadap orang yang baru dikenal, tentunya agak berbeda dengan sikap terhadap sahabat dekat. Hal

ini dikarenakan kenalan belum diketahui pasti seluk-beluknya.

Kemudian al-Ghazali berpesan untuk memperbanyak kenalan untuk menghindari hal-hal buruk yang mungkin terjadi.

فَاخْذِرْ مِنْهُمْ فَإِنَّكَ لَا تَرَى الشَّرَّ إِلَّا مِنْ تَعْرِفَهُ

“ hati-hatilah dengan teman yang baru kita kenal, kita belum tau keburukannya”<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 352-364

<sup>24</sup> Imam Al-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah*, Terj Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2013), 365

### 3. Akhlaq

#### a. Pengertian akhlaq

Perkataan akhlaq berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata *al-khuluq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlaq secara bahasa berarti *khalafa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.

Akhlaq adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat yang lahir berupa perbuatan baik disebut dengan akhlaq mahmudah, sedangkan sifat yang buruk disebut dengan akhlaq madzmumah sesuai pembinaannya.

Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* disamakan dengan *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian

berubah menjadi etika. Dalam kamus al-Munjid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. akhlaq diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>25</sup>

Di dalam al-Mu'jam al-Wasit disebutkan definisi akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah

---

<sup>25</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Prespektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 3

macam-acam perbuatan, baik ataupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan dilihat dari sudut terminologi, pengertian akhlaq menurut para ahli:

1) Ibn Miskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>26</sup>

2) Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam hati yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik, dengan mudah dan tidak menimbulkan pertimbangan-pertimbangan dan pemikiran-pemikiran.<sup>27</sup>

3) Ibnu Sina juga mengatakan bahwa kehidupan ini adalah akhlaq, tiada kehidupan tanpa akhlaq (perilaku individu). Penekanan akhlaq ini sudah ada semenjak zaman Yunani demi memberi kebaikan kepada pembentukam suatu bangsa.<sup>28</sup>

4) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlaq, sebagai berikut:

a) Akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.

---

<sup>26</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet Ke-2, 151

<sup>27</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduesa Media Jakarta, 2011), 7

<sup>28</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 7

b) Akhlaq adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>29</sup>

5) Soegarda poerbakawatja mengatakan akhlaq adalah budi pekerti, watak, kesusialaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.<sup>30</sup>

6) Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlaq adalah kebiasaan kehendak. Apabila kehendak dibiasakan berbuat baik maka akan menjadi akhlaq terpuji begitupun sebaliknya, apabila kehendak dibiasakan berbuat buruk maka akan menjadi akhlaq tercela.<sup>31</sup>

#### b. Macam-macam Akhlaq

Secara garis besar menurut Abuddin Nata akhlaq dibagi

menjadi dua bagian, yaitu akhlaq yang baik (*akhlaqul karimah*) atau (*akhlaq mahmudah*), dan akhlaq yang buruk (*akhlaq mazmumah*).<sup>32</sup>

Akhlaq mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji, sedangkan akhlaq mazmumah adalah segala sikap dan tingkah laku yang buruk atau tercela. Adapun yang termasuk akhlaq mahmudah, antara lain:

<sup>29</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Prespektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 3

<sup>30</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 3

<sup>31</sup> Ibid, 2

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Garfindo, 2015), 37

- 1) *Ta'awun* (penolong)
- 2) *Sakha* (murah hati)
- 3) *Rahmah* (kasih sayang)
- 4) *Tawakkal* (berserah diri kepada Allah)
- 5) *Siddiq* (jujur atau benar)
- 6) *Wafa* (menepati janji)
- 7) *Afwu* (pemaaf)
- 8) *Adl* (adil)
- 9) *Amanah* (dapat dipercaya)
- 10) *Syukur* (berterima kasih atas nikmat Allah)
- 11) *Ikhlas* (berbuat sesuatu semata-mat karena Allah)

Adapun akhlaq mazmumah, antara lain :

- 1) *Zulm* (dholim atau berbuat aniaya)
- 2) *Hasad* (dengki)
- 3) *Kasal* (malas)

- 4) *Riya'* (ingin dipuji)
- 5) *Ghisysy* (curang atau culas)
- 6) *Tabdzir* (boros)

7) *Kufur* (ingkar terhadap nikmat Allah)

8) *Takabbur* (sombong)

9) *Gadab* (pemarah)

10) *Bakhil* (pelit)

11) *Ananiyah* (egois), dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

c. Pengertian Pendidikan Akhlaq

Pendidikan akhlaq Islam dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlaq Islam berarti juga menumbuhkan personalitas atau keperibadian dan menanamkan tanggung jawab, sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 19, yang artinya:

*“ sesungguhnya agama (yang di ridlai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.* (QS. Ali Imran ayat 19)

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai perbuatan yang mendidik untuk membentuk perilaku yang terpuji dengan bimbingan pengetahuan pemeliharaan dzohir dan batin. Menurut Abuddin Nata, pendidikan akhlaq merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melihat terhadap berbagai potensi rohaniah yang ada di dalam diri manusia. Pendidikan akhlaq Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin

---

<sup>33</sup> Didiek Ahmad Suoadie dan Sajuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 204-205

kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak pendidikan.<sup>34</sup> Menurut Abd Al-Amir Syam al-Din, secara lebih sistematis mengemukakan pendapat Ibn Jama'ah tentang tiga hal yang berkaitan dengan akhlaq yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pertama, akhlaq terhadap diri sendiri, antara lain: memelihara diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Kedua, akhlaq terhadap pendidik, antara lain: mematuhi, memuliakan, menghormati, membantu, dan menerima segala keputusan. Ketiga, akhlaq terhadap kegiatan belajar mengajar, antara lain: senantiasa memperdalam ilmu yang dipelajari dari guru, mempelajari ilmu secara bertahap serta berusaha mengamalkannya.<sup>35</sup>

d. Dasar Hukum Pendidikan Akhlaq

Sumber ajaran akhlaq adalah al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi semua umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam al-

Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab ayat 21)

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Prespektif al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 22

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 183

Perkataan akhlaq juga bersumber pada ayat al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4, yang artinya:

*“sesungguhnya engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.”*

Dalam hal ini Fazlur Rahman mengatakan bahwa secara eksplisit menyatakan bahwa dasar ajaran al-Qur'an adalah moral yang memancarkan pada titik berarnya pada monoteisme dan keadilan sosial.<sup>36</sup> Hal ini disebabkan karena isi pokok pembahasan al-Qur'an adalah hukum moral, yang menyebutkan tentang berbagai macam perbuatan baik dengan memberikan contoh akhlaq para nabi, serta orang teladan yang tertera dalam al-Qur'an, dan menjahui akhlaq yang buruk. Sejak awal kelahiran islam, akhlaq memang sudah dikenal seperti dalam sebuah hadist shohih, riwayat Imam Bukhori, Hakim dan Baihaqi, dan berasal dari sahabat Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *sesungguhnya saya diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlaq.* (HR. Bukhori, Hakim dan

Baihaqi)

Dan dalam hadist lain juga disebutkan:

الْخُلُقُ الْحَسَنُ يُذِيبُ الْخَطِيَاةَ كَمَا يُذِيبُ الْمَاءُ الْجَلِيدَ ، وَالْخُلُقُ السَّوُّهُ يُفْسِدُ الْعَمَلَ كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسَلَ

Artinya: *Akhlaq yang baik dapat menghapus kesalahan bagaikan air yang dapat menghancurkan tanah yang keras. Dan akhlaq yang jahat*

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qu'an*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), 68



*dapat merusak amal seperti cuka yang dapat merusak manisnya madu.*<sup>37</sup>

Begitupun dalam rukun iman terdapat pendidikan akhlaq, dengan beriman kepada Allah mentauhidkan dzat, sifat dan af'alnya, kepada Rasul, kitab suci-Nya, beriman kepada hari akhir serta beriman kepada ketetapan qadha' dan qadar.

e. Tujuan Pendidikan Akhlaq

Tujuan akhir dari setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa berarti menjalani segala perintah Allah dan menjahui segala larangan Allah. Orang yang bertaqwa berarti adalah orang yang berakhlaq mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur.<sup>38</sup> Menurut Ibn Maskawih tujuan pendidikan akhlaq adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan baik.<sup>39</sup> Tujuan pendidikan akhlaq menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya akhlaq tasawuf:

Tujuan mempelajari ilmu akhlaq dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagian yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagian yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat dzolim adalah perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik,

<sup>37</sup> M. Hasyim Syamsudi, *Akhlaq Tasawuf*, (Malang: Madani Media, 2015), 2

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), 11

sedangkan mengingkari hutang termasuk perbuatan buruk. (Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 2006:13).

Timbulnya tujuan pendidikan akhlaq berpusat pada akhlaq mulia yang harus melekat pada jiwa serta perilaku peserta didik. Menurut Ibn Sina tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangannya yang sempurna yaitu, fisik, intelektual, dan budi pekerti.<sup>40</sup> Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan akhlaq dan budi pekerti adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerakan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.<sup>41</sup>

f. Santri

1) Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>42</sup> Menurut Nurcholis Madjid, asal usul kata santri dilihat dari dua pendapat.<sup>43</sup> Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.

---

<sup>40</sup> Ibid, 67

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 133

<sup>42</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878

<sup>43</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (PT Ciputat Press, 2005), 61

Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan bahasa Arab. Kedua, Zanakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang-orang yang tau buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu, atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Menurut Abdul Munir Mul Khan menyebutkan bahwa kata santri dalam perkembangan sistem sosial di Indonesia, juga mempunyai dua pengertian. Pertama, kata santri berarti orang-orang yang hidup dan belajar di pondok pesantren. Kedua, istilah santri menunjukkan status sebagai pemeluk agama Islam yang dikenal lebih taat dalam melaksanakan berbagai doktrin ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak akan dibangun pondok pesantren atau asrama. Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli terkait santri dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang belajar mendalami ilmu agama di pondok pesantren.

---

<sup>44</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), 12

## g. Pesantren

### 1) Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Amin Nurhayati dalam bukunya inovasi kurikulum menyebutkan bahwa” pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.<sup>45</sup> Lembaga pendidikan pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata, pondok dan pesantren. Kedua kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri, pondok berarti tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri. Pesantren merupakan lembaga

pendidikan Islam yang memiliki akar historis yang cukup kuat sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan.

Dalam masyarakatnya, pesantren sebagai sub kultur lahir dan berkembang seiring dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat global. Selain itu, salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

---

<sup>45</sup> Amin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 47

Di Indonesia, istilah kuttab lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren” yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik). Dengan sarana masjid yang di gunakan untuk menyelenggarakan tersebut. Serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri. Dengan demikian ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, masjid, dan pondok.<sup>46</sup>

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab fundug yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di laksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, dan Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada didaerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

## 2) Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Gambaran umum tentang pendidikan pondok pesantren terfokus pada dua persoalan pokok, yaitu unsur-unsur fisik yang

---

<sup>46</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 24

membentuk pesantren dan ciri-ciri pendidikannya. Unsur yang terdapat dalam pondok pesantren adalah sebagai berikut:

(a) Kyai

Posisi paling sentral dan esensial dari suatu pondok pesantren di pegang Kyai. Oleh karena itu Kyai memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantrennya. Mengingat peranannya yang begitu besar ini maka dapat dikatakan bahwa maju atau mundurnya pondok pesantren tergantung pada kepribadian kyainya.

Peranan ustadz/Kyai terhadap santrinya sering berupa peranan seorang ayah. Selain sebagai guru, kyai juga bertindak sebagai pemimpin rohaniyah keagamaan serta bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian maupun kesejatan jasmaniah santri-santrinya. Dalam kondisinya

lebih maju kedudukan seorang Kyai dalam pondok pesantren sebagai tokoh primer. Kyai sebagai pemimpin, pemilik dan guru yang utama, kerja sangat berpengaruh di pesantren tapi juga berpengaruh terhadap lingkungan masyarakatnya bahkan terdengar keseluruhan penjuru nusantara.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), 22

### (b) Santri

Istilah santri terdapat di pesantren sebagai pengejawentahan adanya haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang memimpin sebuah pesantren.<sup>48</sup> Pesantren yang lebih besar, akibat struktur santri yang antar regional, memiliki suatu arti nasional. Sedangkan pesantren yang lebih kecil biasanya pengaruhnya bersifat regional karena santri-santrinya datang dari lingkungan yang lebih dekat.

Dengan memasuki suatu pesantren, seorang santri muda menghadapi suatu tatanan sosial yang pengaturannya lebih longgar, tergantung kepada kemauan masing-masing untuk turut serta dalam kehidupan keagamaan dan pelajaran-pelajaran di pesantren secara intensif.

### (c) Masjid

Di dalam tradisi Islam, masjid tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sejak masa Nabi Muhammad Saw menyebarkan Agama Islam hingga sekarang masjid tetap menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan keagamaan.

Lembaga-lembaga pesantren, khususnya di pulau jawa, memegang teguh tradisi ini. Ini dapat dilihat dari

---

<sup>48</sup> M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), Hal 22

penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren dimana kyai mengajar santri-santrinya di masjid dan menjadikannya pusat pendidikan bagi pondok pesantren.

Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren langkah pertama yang dilakukannya biasanya adalah membangun masjid didekat tempat tinggalnya. Di dalam masjid inilah kyai tersebut menanamkan disiplin para santri dalam melaksanakan shalat lima waktu, memperoleh pengetahuan Agama dan kewajiban Agama lainnya.

(d) Pondok

Pondok adalah tempat tinggal bersama atau (asrama) para santri yang merupakan ciri khas pondok pesantren yang membedakan dari model pendidikan lainnya.

Fungsi pondok pada dasarnya adalah untuk menampung santri-santri yang datang dari daerah yang jauh. Kecuali

santri-santri yang berasal dari desa-desa disekitar pondok pesantren, para santri tidak diperkenankan bertempat tinggal

di luar kompleks pesantren, dengan pengaturan yang

demikian, memungkinkan kyai untuk mengawasi para santri

secara intensif, tradisi dan transmisi keilmuan di lingkungan

pesantren membantu tiga pola sebagai fungsi pokok

pesantren. Sebagaimana telah disebutkan diatas, tugas dan

peranan kyai bukan hanya sebagai guru, melainkan juga



sebagai pengganti ayah bagi para santrinya dan bertanggung jawab penuh dalam membina mereka.

Besar kecilnya pondok tergantung dari jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh, dan keadaan pondok pada umumnya mencerminkan kemerdekaan dan persamaan derajat. Para santri biasanya tidur di atas lantai tanpa kasur dengan papan-papan yang terpasang di atas dinding sebagai tempat penyimpanan barang-barang. Tanpa membedakan status sosial ekonomi santri, mereka harus menerima dan puas dengan keadaan tersebut.

#### (e) Pengajaran Kitab

Dalam pondok pesantren terdapat kegiatan kajian kitab, berbeda dengan sekolah formal. Dalam pondok pesantren kajian kitab menjadi kegiatan wajib bagi setiap santri. Berbagai kitab yang di kaji dalam pondok pesantren,

baik kitab mengenai ilmu fikih, ilmu tauhid, ilmu akhlaq, ilmu nahwu shorof, dan sebagainya.

### 3) Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Pada umumnya tujuan pondok pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki sikap yang menggambarkan berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah dijelaskan oleh agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya

sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.

Pondok pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:<sup>49</sup>

(a) Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis

(b) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual

(c) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

(d) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang

---

<sup>49</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 43

menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

Selain memiliki tujuan pondok pesantren menurut Qomar Mujamil, pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya:<sup>50</sup>

(a) Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan innovator sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan innovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.

(b) Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.

(c) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut ia tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

---

<sup>50</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 43

#### 4. Kontribusi pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah

Kontribusi merupakan keikutsertaan, atau keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan . dalam pengertian ini berarti kontribusi dapat berupa tindakan atau materi. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kontribusi adalah uang iuran, sumbangan (dalam perkumpulan, organisasi atau semacamnya).

Pembelajaran berasal dari kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal 6

Pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja direncanakan sehingga diperlukan pendekatan yang sistematis serta tepat sehingga dapat dicapai kualitas hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang diupayakan untuk membantu peserta didik supaya tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*), oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Selain hal tersebut hal yang perlu diperhatikan hal-hal dapat mempengaruhi sebuah pembelajaran supaya peserta didik dapat mengontrol faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, dalam memberikan pembelajaran terlebih dahulu memahami dengan baik hal-hal yang akan berpengaruh dari sebuah hasil pembelajaran tersebut, faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri meliputi aspek psikologis yang bersifat jasmaniah dan psikologis yang bersifat ruhaniah.<sup>52</sup>

1) Aspek psikologis

Aspek ditentukan oleh keadaan jasmani seseorang dan tonus (tegang otot) yang harus bugar untuk memperoleh dan integritas

---

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 132

siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dan pusing dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau bahkan tidak berbekas sama sekali. Sehingga untuk mempertahankan tubuh agar tetap sehat dengan rajin berolahraga dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

## 2) Aspek psikologis

Faktor yang termasuk efek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas yang perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor ruhaniah siswa yang pada umumnya di pandang lebih esensial adalah sebagai berikut : tingkat kecerdasan, intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.<sup>53</sup>

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tentunya berharap apa yang disampaikan kepada peserta didik

membuahkan hasil yang baik, atau kontribusi namun tidak dapat dipungkiri, apabila berbicara soal hasil dari sebuah pembelajaran salah satu penentu ada tidaknya kontribusinya adalah terletak pada diri sendiri peserta didik itu sendiri.

### b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar dari luar atau lingkungan peserta didik. Oleh karena itu

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 133

ada tiga lingkungan yang harus diperhatikan sebagai patokan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>54</sup>

### 1) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat yang pertama kali dikenal oleh seorang anak, dan juga tempat pendidikan pertama. Keluarga merupakan tempat pertama dan paling berpengaruh terhadap peserta didik khususnya sebagai orang tua oleh karena itu sebagai orang yang berpengaruh maka diharuskan memberikan pendidikan yang maksimal kepada anaknya.

Tidak sedikit dijumpai peserta didik yang mengalami kegagalan dalam pendidikan hal ini dikarenakan pola asuh orang tua yang kurang maksimal terhadap anaknya.

### 2) Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang melakukan pembinaan terhadap peserta didiknya didasarkan atas

kepercayaan serta tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat atas ketidak mampuan atau keterbatasan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, dikarenakan keterbatasan ilmu serta ruang dan waktu.

### 3) Masyarakat

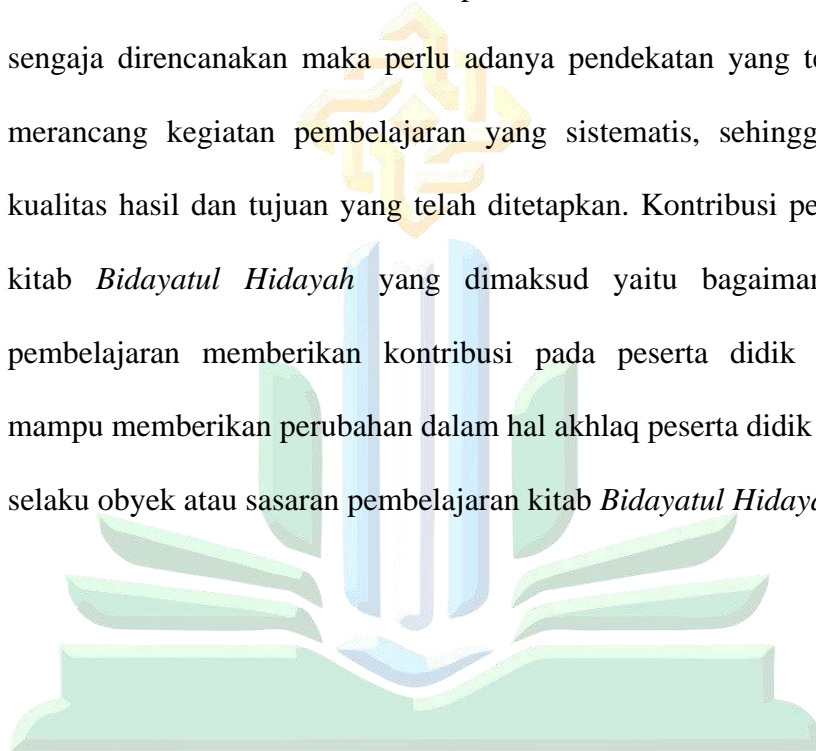
Lingkungan masyarakat sangat peran peranannya dalam pembentukan anak yang berstatus pelajar, oleh karena itu perlu

---

<sup>54</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 134

adanya perhatian masyarakat untuk memberikan tempat kepada anak-anak untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat yang mampu mengarahkannya ke arah yang lebih baik.

Jadi, kontribusi pembelajaran merupakan suatu keikutsertaan , keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan yang sengaja direncanakan maka perlu adanya pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga tercapai kualitas hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Kontribusi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* yang dimaksud yaitu bagaimana sebuah pembelajaran memberikan kontribusi pada peserta didik khususnya mampu memberikan perubahan dalam hal akhlaq peserta didik atau santri selaku obyek atau sasaran pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan dalam suatu penelitian guna untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya serta tepat dan benar (valid).<sup>55</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis ingin memahami secara mendalam tentang pembelajaran kitab bidayatul hidayah di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid Kemuningsarilor Panti Jember. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

---

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 124

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena, mengenai suatu hal yang dialami oleh suatu subjek peneliti yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan. Dalam hal ini subjek dipandang secara holistic (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>56</sup>

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>57</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu diselidiki secara cermat. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, informasi dikumpulkan secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>58</sup> dalam penelitian ini menggunakan studi kasus karena penulis meneliti pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* akhlaq serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri kelas wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.

---

<sup>56</sup> Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010),6

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4

<sup>58</sup> John W Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember, yang terletak di Jl. Rajawali no.110 desa Kemuningsarilor kecamatan Panti kabupaten Jember.

Ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember, antara lain :

1. Pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang mengimplementasikan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*.
2. Letak geografis Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember tersebut strategis dan tidak sulit untuk dijangkau dalam keberlangsungan penelitian ini.

## C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2020), 46

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik Purposive yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.<sup>60</sup> Informan penelitian ini meliputi:

1. Kiai atau pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.
2. Ustadz atau ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.
3. Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang hasil dari Konsep pendidikan akhlaq dalam kitab bidayatul hidayah serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut adalah :

##### **1. Observasi**

Teknik observasi menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip Suyitno merupakan suatu kegiatan yang bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah dan membandingkan masalah untuk menemukan strategi pengambilan

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 218-29 Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 11

data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.<sup>61</sup>

Teknik observasi dibagi menjadi dua macam yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>62</sup> Pada observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan observasi non partisipan yakni peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>63</sup> Penelitian ini menggunakan observasi jenis partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta didalam proses kegiatan.

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan itu antara lain dalam bentuk:

- a. Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh.
- b. Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur.

---

<sup>61</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 111

<sup>62</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 23

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 227

- c. Melakukan antisipasi berkenan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian antara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi digunakan untuk mencari:

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.
- b. Situasi dan kondisi para santri Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.
- c. Pembelajaran serta kontribusi kitab *bidayatul hidayah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menerima informasi melalui tanya jawab. Wawancara digunakan

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.<sup>64</sup>

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview semi terstruktur. Metode interview semi terstruktur merupakan wawancara yang sudah diarahkan oleh

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) , 231

sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.<sup>65</sup>

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b. Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan Nampak komunikatif.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal yang

berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.<sup>66</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* , antara lain: data ustadz atau ustadzah yang mengajari kitab *bidayatul hidayah* , pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*. Dokumentasi ini dijadikan

---

<sup>65</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 114

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) , 240

sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>67</sup>

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptis kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam analisis data, yaitu:

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal 244



## 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopia, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>68</sup>

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam

---

<sup>68</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopia, *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

memahami kejadian didalam penelitian, selain itu juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih muskil dan kabur sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dan menguji benar atau tidaknya data. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bagian ini peneliti menguraikan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>69</sup>

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan teknik mengecek informasi yang sudah diperoleh dari sebagian sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan akan pendapat yang sama, berbeda, dan yang spesifik dari data yang

---

<sup>69</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember:IAIN Jember, 2020) ,48

dikumpulkan yang nantinya akan dihasilkan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas informasi dengan teknik mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, tujuannya untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra lapangan**

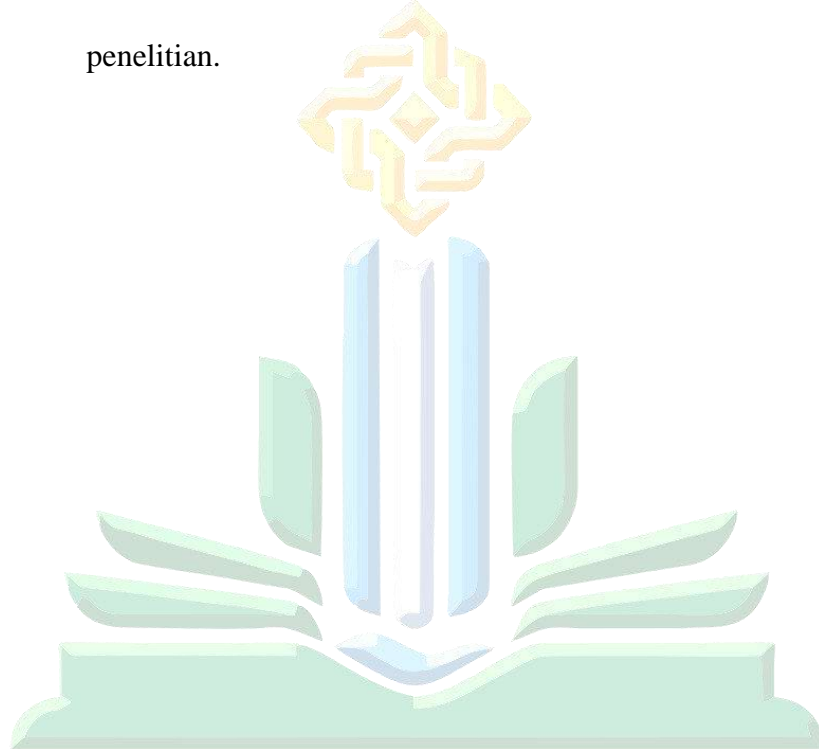
Tahap ini adalah permulaan tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Diawali dengan pengajuan judul penelitian, latar belakang, dan fokus penelitian, serta mengamati langsung lokasi yang akan menjadi objek penelitian. Kemudian menyusun proposal untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

#### **2. Tahap pelaksanaan lapangan**

Tahap ini merupakan adalah tahap kedua setelah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mulai turun kelapangan secara langsung untuk memperoleh data-data yang akan dicantumkan dalam laporan hasil penelitian dengan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap pamungkas atau akhir dari sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti mengolah data yang telah terakumulasi dari berbagai sumber penelitian. Kemudian membuat konklusi sebagai hasil yang akan disusun dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid**

Pada tahun 2001, pengasuh pesantren Annuriyyah desa Kaliwining, kecamatan Rambipuji, KH.M. Hanif Abd. Razaq berkeinginan membangun tempat tinggal di desa yang sepi dan jauh dari keramaian sebagai tempat beristirahat dari kesibukan sehari-hari.

Setahun kemudian, tepatnya pada bulan oktober 2002, dengan bermodal sebidang tanah yang tidak terlalu luas (2200 m<sup>2</sup>) di desa Kemuningsarilor, pengasuh pesantren tersebut dapat mengawali pembangunan dengan membangun sebuah musholla dengan maksud dapat ditempati sholat atau istirahat oleh para petani yang rumahnya jauh atau oleh orang-orang yang kebetulan lewat, sekaligus juga membangun tempat tinggal sederhana khas pedesaan.

Secara perlahan, pembangunan musholla dan rumah dapat terselesaikan. Sebelum secara resmi ditempati, ternyata ada sejumlah alumni pondok pesantren Annuriyyah kaliwining dan para tetangga sekitar yang memasrahkan putra-putrinya untuk belajar mengaji serta medalami pengetahuan keagamaan di tempat tersebut.

Tepat pada tanggal 7 Juli 2003, secara resmi pengasuh Annuriyyah menempati rumah dan musholla di Desa Kemuningsarilor, khususnya pada malam hari, sedangkan pada siang hari kembali ke Kaliwining untuk

mengajar di pondok pesantren Annuriyyah yang berjarak 8 KM. Selang beberapa hari, datang beberapa tamu menyerahkan putra-putrinya untuk belajar mengaji dan mendalami pengetahuan keagamaan di pondok pesantren ini. Sejak itulah, keberadaan pondok pesantren ini mulai dikenal sebutan “pondok pesantren baru”.

Setelah sekitar satu tahun berjalan tanpa nama, tepatnya pada bulan juli 2004, seiring dengan bertambahnya jumlah santri dan jamaah majelis dzikir bersama masyarakat umum setiap rabu malam pengasuh pesantren nurul ulum at-Tauhid memasang papan nama “*pondok pesantren Nurul Ulum*”.

Selanjutnya, supaya pendidikan di pondok pesantren nurul ulum at-Tauhid lebih terarah, maka pengasuh bersama pengurus pondok dan beberapa tokoh masyarakat sekitar mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan mendirikan yayasan pendidikan berupa pondok pesantren, bernama “Yayasan Nurul Ulum”, dengan alamat: Jl. Rajawali nomor 110 Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Kemudian pada awal Oktober 2004 di adakan musyawarah lanjutan untuk memulai proses pendirian yayasan. Akhirnya, secara legal-formal, lahirlah yayasan Nurul Ulum dengan akte pendirian tanggal 14 Oktober 2004 nomor. 10 notaris Budi Kartika Ningsih, S.H, dan telah didaftarkan di pengadilan Negeri Jember pada hari Kamis, 25 November 2004 dengan nomor: 54/Y/2004.

Untuk memperkuat payung hukum yang ada, pada tahun 2015

yayasan Nurul Ulum diidaftarkan di SK Menteri Hukum dan HAM RI, sekaligus diadakan perombakan kepengurusan. Namun, karena ada kesamaan nama yang terlebih dahulu terdaftar, maka nama yayasan Nurul Ulum diubah menjadi Yayasan Nurul Ulum At-Tauhid serta diperbaharui dalam akte yayasan nomor: 170, tanggal 23 Oktober 2015, oleh notaris Sri Lestariningsih, SH, dan secara resmi terdaftar dalam SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-0019511.AH.01.04. Tahun 2015, Tanggal: 28 Oktober 2015.

Setelah berjalan 1 tahun yayasan Nurul Ulum mampu mendirikan madrasah diniyah dan membangun beberapa kamar santri. Sehingga kegiatan pembelajaran sekolah diniyah berjalan efektif dan efisien dengan dibangunkannya kelas diniyah yang layak untuk ditempati sebagai kegiatan belajar mengajar.

Di pesantren nurul ulum at-Tauhid melaksanakan pembelajaran beberapa kitab untuk menunjang ranah kognitif, afektif dan psikomotorik para santri sehingga setelah lulus nantinya mereka sudah siap untuk terjun di masyarakat.

Kitab yang dikaji dalam sekolah diniyyah di pesantren nurul ulum at-Tauhid antara lain terkait ketauhidan, akhlaq, fiqih, nahwu, shorrof, serta ilmu hadist. Hal tersebut sangat membantu para ssantri untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya dan mampu mengamalkannya.

## **2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid**

**Visi** : “ Terbentuknya insan kamil yang berimtaq, beriptek, berakhlaq mulia, mandiri berhaluan Aswaja An-Nahdliyyah serta berpedoman pada empat pilar kebangsaan yaitu : Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945”.

**Misi** : “Membekali dan mencetak santri melalui peningkatan kemampuan IQ, EQ, DAN SQ, sehingga dapat merespon kondisi sekitar secara cepat dan tepat, serta mudah beradaptasi pada segala kondisi dan memiliki daya saing tinggi serta tangguh dan memiliki kompetensi yang komprehensif diberbagai bidang”.

### **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Pada bagian ini akan di paparkan terkait data yang telah diperoleh oleh peneliti setelah melaksanakan proses penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara

berlanjut guna memperoleh data yang lebih akurat mengenai pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.

Berdasarkan dengan fokus penelitian maka data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **1. Pembelajaran kitab bidayatul hidayah**

Pembelajaran kitab bidayatul hidayah mencakup:

- a. Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* serta



kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri kelas wustho di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu langkah awal dalam menentukan tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Hanif Abd Razaq selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid menyatakan:

“Di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid sebelum melaksanakan proses pembelajaran perlu adanya Perencanaan dalam pembelajaran. Kyai dan para ustadz dan ustadzah melaksakan musyawarah untuk menentukan jadwal pelajaran dengan menyesuaikan kemampuan para santri. Setelah musyawarah maka ditentukanlah pelajaran tiap kelas dengan jadwal yang sudah dimusyawarahkan.

Pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid tidak menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam musyawarah sudah ditentukan menggunakan metode, sumber belajar dan media pembelajaran yang sudah disediakan di pesantren Nurul Ulum At-tauhid”.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> KH. Hanif Abd Razaq, *wawancara*, 22 Mei 2023



**Gambar 4.1**

### **Wawancara dengan pengasuh**

Hal tersebut juga diperkuat oleh ustadzah Siti Sofia selaku guru pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*, beliau menyatakan:

“Di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid perencanaan pembelajaran dibahas ketika musyawarah dilaksanakan yakni ketika para santri liburan. Pengasuh bersama para ustadz dan ustzdazah melaksanakan musyawaroh untuk membahas terkait pembelajaran kitab yang akan dikaji di pesantren ini. Termasuk kitab *Bidayatul Hidayah*. Sebelum proses pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajaran meliputi penyediaan media pembelajaran, dan sumber belajar, di samping itu saya selaku pengajar kitab *bidayatul hidayah* sudah merancang bagaimana strategi yang akan saya gunakan ketika proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Siti Sofia, wawancara, 23 Mei 2023



**Gambar 4.2**

### **Wawancara dengan ustadzah Siti Sofia**

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh narasumber bahwa Dalam perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* tidak menggunakan RPP akan tetapi melaksanakan musyawarah bersama untuk menentukan jadwal, metode, sumber belajar dan media pembelajaran. Dengan demikian ketika proses pembelajaran akan dimulai semua terkait bahan pembelajaran sudah siap untuk digunakan.

- b. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri kelas wustho di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember

Setelah tahap perencanaan, berikutnya terkait pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yakni proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

- 1) Pendahuluan (*muqaddimah*)

Pendahuluan dalam hal ini berarti pembukaan ketika pembelajaran akan dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Sofia selaku guru pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*, mengungkapkan:

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, saya mengucapkan salam langsung disertai membaca do’a bersama para santri kemudian mengabsen kehadiran para santri”.<sup>72</sup>

Dengan begitu para santri sudah siap akan melaksanakan proses pembelajaran dan pengajar mengetahui para santri yang berhalangan hadir dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*.

## 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, ustadzah tidak langsung menyampaikan materi yang akan disampaikan ketika pada hari itu, melainkan mereview materi pada pekan sebelumnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengajar kitab *bidayatul*

*hidayah* ustadzah Siti Sofia yang mengungkapkan:

“Supaya santri tetap ingat dengan materi sebelumnya saya mengarahkan kepada para santri untuk mereview materi pada pekan sebelumnya. Dan dari itu saya juga dapat mengetahui santri yang memang benar-benar faham dengan materi yang telah saya jelaskan”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Siti Sofia, wawancara, 23 Mei 2023

<sup>73</sup> Siti Sofia, Wawancara, 25 Mei 2023



**Gambar 4.3**  
**Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah**

Pembahasan materi yang telah diajarkan pada pekan sebelumnya dapat meningkatkan daya ingat santri terhadap isi kitab bidayatul hidayah.

Proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* menggunakan media dan sumber belajar yang sudah disediakan oleh pihak pesantren dan seorang ustadzah menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, sebagaimana

disampaikan oleh ustadzah Siti Sofia selaku pengajar kitab bidayatul hidayah mengungkapkan:

“Di kelas sudah disiapkan papan tulis dan kapur, sumber belajar berupa kitab *Bidayatul Hidayah* juga sudah dimiliki oleh setiap para santri. Untuk metode pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, supaya para santri juga ada aksi ketika tidak paham dengan materi yang saya sampaikan, sehingga mereka diberi waktu untuk bertanya kepada saya terkait materi yang tidak mereka

pahami”<sup>74</sup>.

Dalam proses pembelajaran maka sangat diperlukan adanya media pembelajaran, sumber belajar serta penggunaan metode pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan maksimal.

### 3) Kegiatan penutup

Penutup merupakan proses paling akhir dalam suatu proses pembelajaran. Dalam tahapan penutup ustadzah keterangan bahwa:

“Setelah pembelajaran selesai saya tidak lupa juga untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan, dan menyampaikan tugas hafalan terkait materi yang sudah dijelaskan, supaya anak-anak sedikit demi sedikit mengamalkan apa yang sudah didapat ketika pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*. Di samping itu saya juga memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada para santri supaya para santri secara perlahan mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik terutama dalam segi akhlaq. Setelah itu saya berdo’a bersama para santri dan ditutup dengan salam”<sup>75</sup>.

Penyimpulan suatu materi pembelajaran sangatlah penting untuk mempermudah para santri untuk memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah.

---

<sup>74</sup> Siti Sofia, *Wawancara*, 25 Mei 2023

<sup>75</sup> Siti Sofia, *Wawancara*, 25 Mei 2023

## 2. Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Bidayatul Hidayah

Dalam kitab *Bidayatul Hidayah* secara terperinci dijelaskan mengenai konsep pendidikan akhlaq, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Siti Sofia, yang menyatakan:

“Konsep-konsep pendidikan akhlaq dalam kitab bidayatul hidayah bisa dilihat pada *muqaddimah*nya, lebih rincinya ada dalam isi kitab bidayatul hidayah. Mengenai konsep pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab bidayatul hidayah ini, diantaranya: *pertama*, memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, *kedua*, mengingat Allah SWT, *ketiga*, menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, *keempat*, menjauhi larangan-larangan Allah SWT, disini dijelaskan juga mengenai menjahui larangan Allah secara lahiriyah dan bathiniyah, yang termasuk dalam menjahui larangan Allah secara lahiriyah yakni perlunya menjaga indra kita dari kemaksiatan (menjaga mata, menjaga telinga, menjaga lisan, menjaga perut, menjaga kemaluan, menjaga kedua tangan menjaga kedua kaki, adapun menjahui larangan Allah secara bathiniyah yakni larangan untuk berbuat hasad, riya’, ‘ujub, *kelima*, adab kepada seorang guru, *keenam*, adab seorang murid, *ketujuh*, adab seorang anak kepada orang tua, *kedelapan*, adab bergaul dengan orang awam, *kesembilan*, adab bergaul dengan sahabat dekat, *kesepuluh*, adab bergaul dengan kenalan”.<sup>76</sup>

Dalam kitab *Bidayatul Hidayah* terdapat beberapa konsep pendidikan sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar kitab Bidayatul Hidayah di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid. Hal ini diperkuat lagi oleh zahratul Jannah selaku santri kelas wushto, menyatakan:

“ Kitab Bidayatul Hidayah ini dijelaskan berbagai konsep

---

<sup>76</sup> Siti Sofia, *Wawancara*, 27 Mei 2023

pendidikan akhlaq, diantaranya: memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, mengingat Allah SWT, menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, mejauhi larangan-larangan Allah SWT, adab kepada seorang guru, adab seorang murid, adab seorang anak kepada orang tua, adab bergaul dengan orang awam, adab bergaul dengan sahabat dekat, adab bergaul dengan kenalan”.<sup>77</sup>



**Gambar 4.4**

#### **Wawancara dengan santri**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, konsep pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* itu mencakup 10 hal pokok, diantaranya: *pertama*, memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, *kedua*, mengingat Allah SWT, *ketiga*, menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, *keempat*, mejauhi larangan-larangan Allah SWT, disini dijelaskan juga mengenai menjahui larangan Allah secara lahiriyah dan bathiniyah, yang termasuk dalam menjahui larangan Allah secara lahiriyah yakni perlunya menjaga indra kita dari kemaksiatan (menjaga mata, menjaga telinga, menjaga lisan, menjaga perut, menjaga kemaluan, menjaga kedua tangan menjaga kedua kaki,

---

<sup>77</sup> Zahratul Jannah, *Wawancara*, 27 Mei 2023



adapun menjahui larangan Allah secara bathiniyah yakni larangan untuk berbuat hasad, riya', 'ujub, *kelima*, adab kepada seorang guru, *keenam*, adab seorang murid, *ketujuh*, adab seorang anak kepada orang tua, *kedelapan*, adab bergaul dengan orang awam, *kesembilan*, adab bergaul dengan sahabat dekat, *kesebelas*, adab bergaul dengan kenalan.

### **3. Kontribusi Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember**

Dalam setiap pembelajaran diusahakan adanya kontribusi karena berkenaan dengan tujuan pembelajaran baik kontribusi dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid menyatakan :

“Sesuai dengan visi pesantren di sini maka pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai salah satu sarana untuk membentuk akhlaqul karimah santri dan alhamdulillah sedikit demi sedikit ada peningkatan akhlaqul karimah terhadap santri”.<sup>78</sup>

Dari yang telah disampaikan oleh pengasuh pesantren Nurul Ulum At-tauhid bahwasanya pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* memberikan kontribusi terhadap peningkatan akhlaqul karimah santri.

---

<sup>78</sup> KH. Hanif Abd Razaq, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Hal ini juga diperkuat oleh pengajar kitab *Bidayatul Hidayah* Ustadah Siti Sofia, yang menyatakan:

“Karena sistem pembelajarannya ada do’a-do’a nya juga, santri diharapkan untuk menghafal do’a-do’a, misalnya do’a masuk masjid, do’a masuk kamar mandi, hal tersebut terlihat sepele namun, terkdang seseorang lupa mengamalkan hal-hal kecil seperti do’a-do’a tersebut. Di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* memberikan hasil positif terhadap perilaku santri diantaranya setelah pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* adab-adab seperti adab ketika beraktivitas disetiap harinya, menjahui larangan Allah sedikit demi sedikit telah diamalkan oleh para santri”.<sup>79</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ustadzah Siti Sofia bahwasanya pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* sangat membantu para santri dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri dengan mengamalkan apa yang telah dipelajari oleh para santri.

Hal ini juga diperkuat oleh Yulia Astutik selaku salah santri kelas wustho, menyatakan:

“Alhamdulillah, pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dapat memberikan motivasi kepada para santri untuk berkelakuan sehari-hari sesuai adab-adabnya. Meskipun pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* hanya dilaksanakan satu pekan sekali proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kami menghafal do’a-do’a untuk sehari-hari diberbagai kegiatan serta belajar untuk meninggalkan maksiat. Dalam ktab *Bidayatul Hidayah* sangat terperinci penjelasannya terkait akhlaq kepada Allah dan sesama makhluk Allah. Output dari pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* sangat positif terhadap

---

<sup>79</sup> Siti Sofia, *Wawancara*, 29 Mei 2023

peningkatan akhlaqul karimah santri”.<sup>80</sup>



**Gambar 4.5**

#### **Wawancara dengan salah santri**

Zahra Dwi Mareta selaku salah satu santri pesantren Nurul Ulum At-tauhid juga menyatakan terkait kontribusi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*:

“kami sangat bersyukur ketika di kelas wustho, kami mengkaji kitab *Bidayatul Hidayah* karena dengan begitu kami mudah mengetahui mengenai berakhlaq dalam kehidupan sehari-hari, dan kami dengan mudah menerapkan hasil pembelajaran kita *Bidayatul Hidayah*”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Yulia Astutik, *Wawancara*, 2023

<sup>81</sup> Zahra Dwi Mareta, *Wawancara*, 2023



**Gambar 4.6**

### **Wawancara dengan santri**

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh beberapa narasumber bahwasanya kontribusi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* memberikan dampak positif terhadap peningkatan akhlaqul karimah santri terutama santri kelas wustho.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada penelitian ini peneliti mengenai pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri kelas wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember telah melaksanakan penelitian dan memperoleh data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang

telah dirumuskan sebelumnya mengenai pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri kelas wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember.

### **1. Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid Kemuningsarilor Panti Jember**

Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kelas wustho di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember, dimulai dengan merencanakan pembelajaran dengan mengadakan musyawarah bersama dalam menentukan jadwal, metode, sumber belajar dan media pembelajaran. Sehingga ketika pembelajaran akan berlangsung segala yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran sudah siap untuk digunakan dan dilaksanakan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs bahwa rencana pembelajara yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: a. tujuan mengajar; b. materi pelajaran; bahan ajar, pendekatan, dan metode mengajar, media pembelajaran, dan pengalaman belajar; dan c. evaluasi keberhasilan.<sup>82</sup>

Ustadzah Siti Sofia mengatakan bahwa pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dilaksanakan pada hari kamis, dengan jadwal yang

---

<sup>82</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 104

sudah ditentukan bertepatan pada jam 16.00-17.00 di sekolah diniyah kelas wustho difasilitasi oleh lembaga. Pada pertemuan pertama memberitahukan kontrak pembelajaran, terkait isi pokok kitab *Bidayatul Hidayah*.

Hal tersebut relevan dengan pendapat sagala (2007:142) bahwa perencanaan pembelajaran menganut beberapa prinsip: a. menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan, bagaimana cara melakukannya dalam intruksional pembelajaran; b. membatasi sasaran tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui target pembelajaran; c. mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; d. mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pihak-pihak berkepentingan.

Perencanaan tersebut melakukan penyusunan jadwal pembelajaran yang akan diajarkan kepada para santri, media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, metode dalam pembelajaran yang akan digunakan serta sumber belajar yang akan digunakan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Setelah perencanaan melalui musyawarah bersama sudah ditentukan, proses pembelajaran mulai berlangsung. Menurut Ahmad

Susanto bahwasanya : pelaksanaan mencakup tiga hal, yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan membuka pembelajaran dengan diawali dengan salam dan do'a bersama terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan mengabsen para santri.

Hal tersebut sebagaimana dengan pendapat Marno dan Idris bahwasanya membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam suatu kegiatan proses pembelajaran adalah membangkitkan perhatian atau minat siswa menimbulkan motivasi, memberi acuan atau struktur, menunjukkan kaitan.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan proses penyampaian materi ustadzah mereview materi pada pertemuan sebelumnya supaya para santri tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajari kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada hari tersebut.

Ustadzah pengajar kitab Bidayatul Hidayah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yakni ustadzah menyampaikan materi dengan ceramah sedangkan para santri menyimaknya, setelah penyampaian materi selesai ustadzah memberi waktu kepada santri untuk bertanya terkait materi yang tidak difahami dalam proses pembelajaran dan langsung dijawab oleh ustadzah.

Hal tersebut sebagaimana dengan pendapat Mulyasa (2006:256), bahwa proses penyampaian materi atau proses kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik,

maupun sosialnya.

Berdasarkan hasil temuan menutup pelajaran dilapangan adalah ustadzah menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, dan menyampaikan tugas hafalan terkait materi yang sudah dijelaskan, ustadzah juga memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada para santri kemudian dilanjut dengan berdo'a bersama para santri dan ditutup dengan salam.

Hal tersebut sebagaimana dengan pendapat Marno, bahwa penutup pembelajaran bukan hanya mengucapkan salam dan do'a setiap selesai pembelajaran, karena kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap kali mengakhiri suatu kegiatan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menutup pembelajaran antara lain adalah : merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa, memberikan petunjuk untuk pelajaran atau topik pada pertemuan berikutnya, dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai.

## **2. Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Bidayatul Hidayah***

Menurut Singarimbun dan Efendi, konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi obyek.

Konsep dalam kitab *Bidayatul Hidayah* terdapat beberapa yang *pertama*, memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, *kedua*, mengingat



Allah SWT, *ketiga*, menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, *keempat*, mejauhi larangan-larangan Allah SWT, disini dijelaskan juga mengenai menjahui larangan Allah secara lahiriyah dan bathiniyah, yang termasuk dalam menjahui larangan Allah secara lahiriyah yakni perlunya menjaga indra kita dari kemaksiatan (menjaga mata, menjaga telinga, menjaga lisan, menjaga perut, menjaga kemaluan, menjaga kedua tangan menjaga kedua kaki, adapun menjahui larangan Allah secara bathiniyah yakni larangan untuk berbuat hasad, riya', 'ujub, *kelima*, adab kepada seorang guru, *keenam*, adab seorang murid, *ketujuh*, adab seorang anak kepada orang tua, *kedelapan*, adab bergaul dengan orang awam, *kesembilan*, adab bergaul dengan sahabat dekat, *kesepluluh*, adab bergaul dengan kenalan.

Hal ini juga relevan dengan pendapat Kant, menurutnya konsep adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. Fungsi dari konsep adalah mempermudah dalam memahami suatu hal.

### **3. Kontribusi Pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Menunjuk pada makna tersebut, maka secara umum dapat dijelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh suatu hal yang memberi peran atas terciptanya sesuatu yang lebih baik.

Kontribusi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri kelas wustho di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid yaitu santri lebih menjaga akhlaq dalam kesehariannya kepada Allah dan kepada sesama makhluk serta mengamalkan do'a-do'a yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah*. Secara perlahan santri berusaha mengamalkan hasil pembelajaran dari kitab *Bidayatul Hidayah*, santri lebih berhati-hati dalam pergaulan sesama teman disetiap harinya, santri juga berusaha untuk menjahui larangan Allah, lebih beradab kepada guru, lebih taat kepada orang tua.

Hal ini relevan dengan teori Anne Ahira, kontribusi adalah keikutsertaan atau keterlibatan maupun sumbangsih diri. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan, dengan kata lain kontribusi juga berarti meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi juga dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri kelas wushto di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid Kemuningsarilor Panti Jember

Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* diawali dengan perencanaan pembelajaran berupa musyawarah pengasuh, ustadz dan ustadzah terkait jadwal pelajaran sekolah diniyah, metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran namun, di pondok pesantren Nurul Ulum At-tauhid tidak menggunakan RPP. Terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas wustho di awali dengan pengucapan salam, pembacaan do'a dan kehadiran para santri. Kemudian pada inti pembelajaran, pengajar kitab *Bidayatul Hidayah* mereview materi pekan lalu supaya para santri tidak lupa terkait materi yang sudah dipelajari kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diharapkan para santri mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*. Pada kegiatan penutup pembelajaran ustadzah menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan memeberikan tugas hafalan berupa

do'a supaya para santri bisa mengamalkan doa-doa yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, dilanjut dengan pembacaan do'a dan salam.

## **2. Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Bidayatul Hidayah***

Dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* diantaranya: *pertama*, memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, *kedua*, mengingat Allah SWT, *ketiga*, menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, *keempat*, menjauhi larangan-larangan Allah SWT, disini dijelaskan juga mengenai menjauhi larangan Allah secara lahiriyah dan bathiniyah, yang termasuk dalam menjauhi larangan Allah secara lahiriyah yakni perlunya menjaga indra kita dari kemaksiatan (menjaga mata, menjaga telinga, menjaga lisan, menjaga perut, menjaga kemaluan, menjaga kedua tangan menjaga kedua kaki, adapun menjauhi larangan Allah secara bathiniyah yakni larangan untuk berbuat hasad, riya', 'ujub, *kelima*, adab kepada seorang guru, *keenam*, adab seorang murid, *ketujuh*, adab seorang anak kepada orang tua, *kedelapan*, adab bergaul dengan orang awam, *kesembilan*, adab bergaul dengan sahabat dekat, *kesepluluh*, adab bergaul dengan kenalan.

## **3. Kontribusi Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Dalam**

**Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid Kemuningsarilor Panti Jember**

Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* memberikan output positif terhadap kelakuan santri setiap harinya, santri termotivasi untuk

melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan adab-adab yang diajarkan dalam kitab *Bidayatul Hidayah*. Santri juga mengamalkan do'a-do'a yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah*. Dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* memberikan kontribusi terhadap peningkatan akhlaq santri terutama dalam hal pengamalan adab-adab kepada Allah dan kepada sesama makhluk Allah.

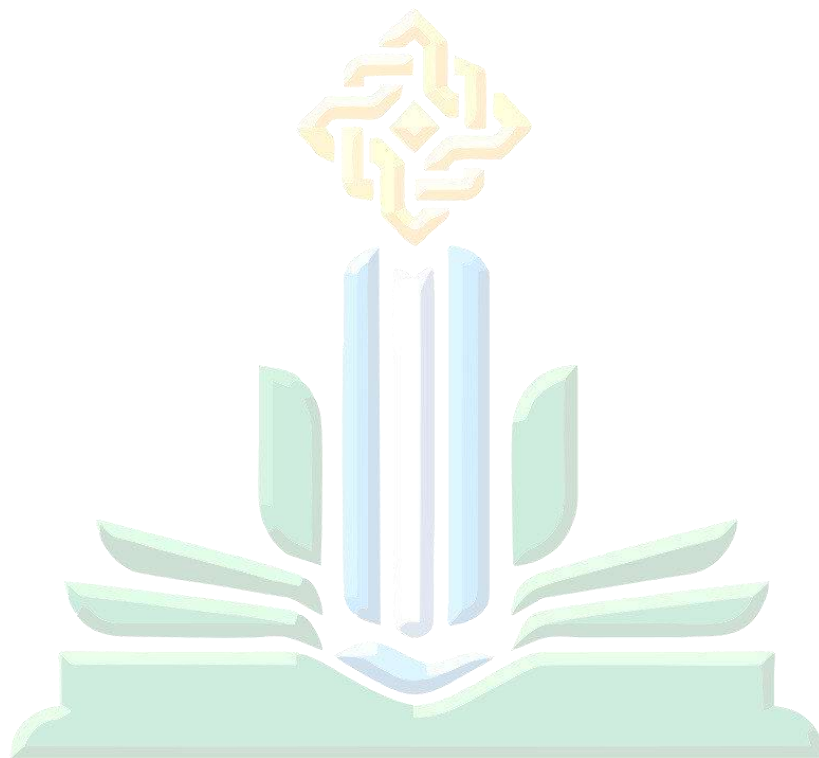
## B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai “ Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid Kemuningsarilor Panti Jember”. Penulis ingin menyampaikan saran, semoga memberikan motivasi positif baik bagi lembaga, guru, santri, sebagai berikut:

a. Sebagai pengasuh hendaknya memberikan motivasi kepada para ustadz dan ustadzah supaya lebih semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik

b. sebagai seorang pendidik hendaknya lebih semangat dan sabar dalam mengajarkan ilmunya kepada para peserta didik khususnya pada pembelajaran mengenai akhlaq dan menyampaikan materi pembelajaran dengan semaksimal mungkin supaya para santri terdorong untuk lebih semangat lagi dalam mempelajari dan mencintai pelajaran serta mampu mengamalkannya.

- c. sebagai peserta didik diharapkan lebih semangat dan berusaha mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan dalam aktivitas setiap harinya, supaya ilmunya manfaat barokah dan yunfafa'u bihii.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlaq Dalam Prespektif al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlaq Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2016
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. Cet Ke-2,
- Amin, Maswardi Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduesa Media Jakarta. 2011
- Asmaran . *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994
- Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Stain Po Press. 2007
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grefindo Persada. 2007
- Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015
- Dimiyati Dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2009

Drs. Salim, M.Pd & Drs. Syahrudin, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2012

Ghazali, MA, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*. Jakarta: IRP Press. 2001

Hakim, Atang Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2007

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001

Hidayat, Heny Nahendrani. *Pengukuran Akhlaqul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2009

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2010.

Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*. Jakarta: Erlangga. 2002

Mulkhan, Abdul Munir. *Menggagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta: Qirtas. 2003

Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009



Nata, Abuddin . *Pendidikan dalam Prespektif al-Qu'an*. Jakarta:Prenadamedia Group. 2016

Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2015

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016

Nata, Abuddin. *Pemikiran Para tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2001

Nurhayati, Amin. *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Teras. 2010

Salahudin, Anas. dan Irwanto Alkienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia. 2013

Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010

Strauss dan Corbin, *Basic Qualitative Researc*. California: Sage Publication, Inc, 1990

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016

Suoadie, Didiek Ahmad dan Sajuni, *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012

Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2018

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Syahraini. *Pemikiran Pendidikan al Ghazali* “. Pekan Baru: Jurnal Hikmah, vol 8, no.1, April. 2011
- Syamsudi, M. Hasyim. *Akhlak Tasawuf*. Malang: Madani Media. 2015
- Tafsir, Ahmad . *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Tim penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. 2020
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran. Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. PT Ciputat Press. 2005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khotimah  
NIM : T20191422  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 Juni 2023



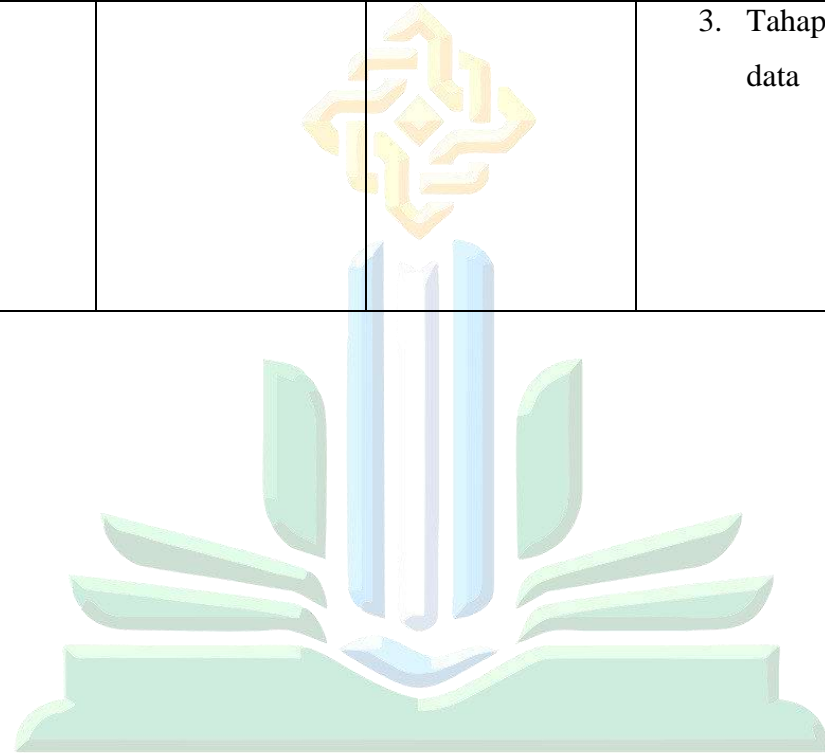
METERAL  
TEMPEL  
REGAKX519352725

Siti Khotimah  
T20191422

## MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid	Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran kitab bidayatul hidayah</li> <li>2. Konsep pendidikan akhlaq dalam kitab bidayatul hidayah</li> <li>3. Kontribusi Pembelajaran kitab bidayatul hidayah</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Partisipan penelitian : pengasuh pesantren, pengajar kitab, santri</li> <li>➤ Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian</li> <li>➤ Buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ pendekatan penelitian: kualitatif</li> <li>➤ jenis penelitian: kualitatif deskriptif</li> <li>➤ metode penelitian: kualitatif</li> <li>➤ teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi</li> <li>➤ keabsahan data: triangulasi sumber</li> <li>➤ penelitian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap pra lapangan</li> <li>2. Tahap pelaksanaan lapangan</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember ?</li> <li>5. Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>?</li> <li>6. Bagaimana Kontribusi Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid Kemuningsarilor Panti Jember?</li> </ol>

				3. Tahap analisis data	
--	--	--	--	------------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2380/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok pesantren nurul ulum at-tauhid  
Jl. Rajawali no.110 kemuningsarilor-Panti-Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191422  
Nama : SITI KHOTIMAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran kitab bidayatul hidayah serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri kelas wustho di pondok pesantren nurul ulum at-tauhid kemuningsarilor panti jember" selama 10 ( sepuluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Hanif Abd Razaq

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM**

**Jl. Rajawali no. 110 Kemuningsari lor-Panti-Jember**

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 02. NU/V2023

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Hanif Abd Razaq  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid  
Alamat : Jl. Rajawali No.110 Kemuningsarilor Panti Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Siti Khotimah  
NIM : T20191422  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN Kiai Ahcmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-tauhid mulai tanggal 19 Mei 2023 sampai 29 Mei 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul : Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid Kemuningsarilor Panti Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2023

KH. Hanif Abd Razaq

## Lampiran 5

### Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi: Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid Kemuningsarilor, Panti, Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 20 Mei 2023	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid	
2.	Senin, 22 Mei 2023	Wawancara dan observasi kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid	
3.	Kamis, 25 Mei 2023	Wawancara dan observasi kepada ustadzah dan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid	
4.	Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara dan observasi kepada ustadzah dan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid	
5.	Senin, 29 Mei 2023	Wawancara dan observasi kepada pengasuh, ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid	



**Lampiran 6**



**Gambar 1**

**Sekolah diniyah nurul Ulum At-tauhid**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar 2**

**Pondok putri nurul Ulum at-tauhid**



**Gambar 3**

**Pondok putra nurul Ulum at-tauhid**



Gambar 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
kegiatan pembelajaran kitab Bidayatul hidayah  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar 6**

**Kegiatan wawancara dengan ustadzah Sofia selaku pengajar itab Bidayatul**

**Hidayah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## Lampiran 7

### Biodata Penulis



Nama : Siti Khotimah

NIM : T20191422

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Juni 2001

Alamat : Dusun Cempaka, Desa Pakis kecamatan Panti,  
Kabupaten Jember

Motto : Sebaik-baik Manusia adalah yang bermanfaat bagi  
manusia lainnya

Email : [Khotimahghirah02@gmail.com](mailto:Khotimahghirah02@gmail.com)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

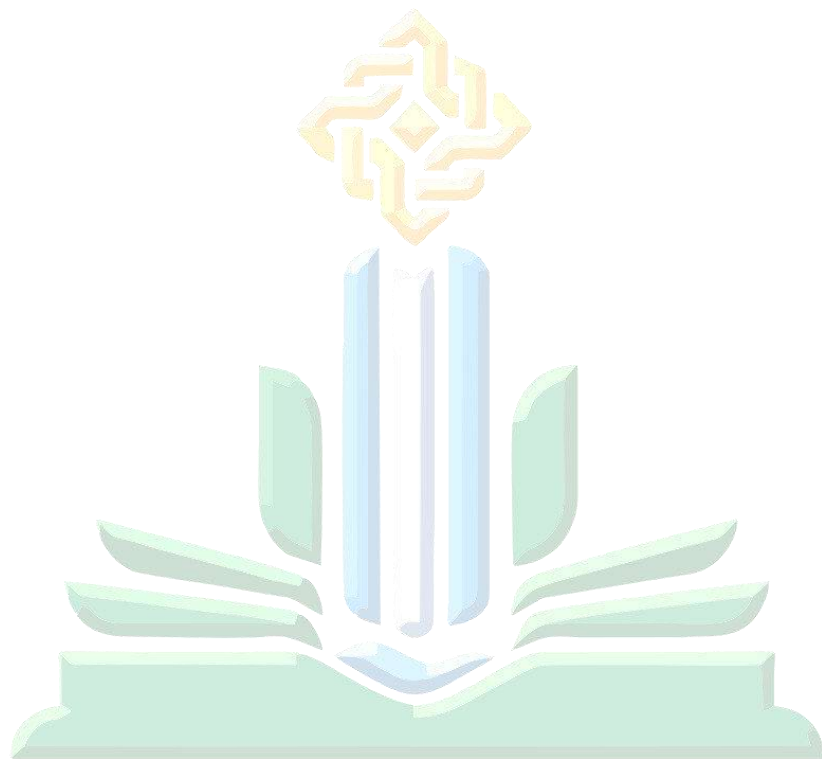
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2019

No. Hp : 082244999984

Riwayat pendidikan : RA Bustanul Ulum 13 Pakis  
MI Bustanul Ulum 13 Pakis  
SMPN 02 Panti  
SMK Plus Nurul Ulum

Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R